

**KOMITMEN *STAKEHOLDER* PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA SOSIAL DAN KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

TESIS

Disusun sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Emy Iryanie

NIM : C4C006351

**Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
TAHUN 2009**

Tesis berjudul**KOMITMEN *STAKEHOLDER* PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA SOSIAL DAN KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh****EMY IRYANIE**

NIM C4C006351

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Januari 2009
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.**Susunan Tim Penguji**

Pembimbing I

Pembimbing II

Anis Chariri, SE. M. Com.Ph. D. Akt
NIP. 132003712Shiddiq N. Rahardjo, SE,M.Si. Ak
NIP. 132283189**Anggota Tim Penguji**

Penguji I

Penguji II

Dra. Indira Januarti, MSi, Akt
NIP. 131991449Drs.Didik Ardiyanto, MSi, Akt
NIP. 132003713

Penguji III

Drs. Dul Muid, Msi, Akt
NIP. 132105190Semarang, 12 Januari 2009
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
Program Studi Magister Akuntansi
Ketua ProgramDr. H. Abdul Rohman, Msi, Akt
NIP. 131991447

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya mengatakan, bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri, dengan mengadopsi penelitian Moneva *et al.*, (2007) dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya, sepanjang pengetahuan saya tesis ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan daftar pustaka.

Semarang, 12 Januari 2009

Emy Iryanie

C4C006351

ABSTRACT

The aim of this research was to test effect of corporate stakeholder commitment on social and financial performance. This study was based on study by Moneva et al., (2007). The object this research was non-financial companies listed in the Indonesian Stock Exchange (2007).

This empirical research used secondary data based on purposive sampling technique. The 2007 annuals report or sustainability reports 2007 were used as main data available in company website and BEI (www.idx.co.id). The data were then analysed using Mann U Whitney Test.

Result of this research showed stakeholder orientated companies presented better social performance than shareholder orientated companies. In addition stakeholder orientated companies presented better financial performance than shareholder orientated companies. However the third result showed that minimum strategic consistency index did not present better financial performance than disconnected strategic approach firms. Similar result can be seen in the fourth testing that minimum strategic consistency index did not present better financial performance than shareholder approach firms. Result of higher strategic consistency index presented better financial performance than shareholder approach firm. And the last hypothesis testing showed that minimum strategic consistency index did not present better financial performance than disconnected strategic approach and shareholder approach sector.

Keywords: *corporate commitment, social and financial performance, corporate social responsibility, annual report, sustainability report.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komitmen *stakeholder* perusahaan terhadap kinerja sosial dan kinerja keuangan. Penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Moneva *et al.*, (2007). Obyek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange.

Penelitian empiris ini menggunakan data sekunder berdasarkan pada teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah Laporan Tahunan 2007 dan Laporan Berkelanjutan 2007 yang ada dalam *website* perusahaan dan BEI (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan dengan *Mann U Whitney Test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi *stakeholder* menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan berorientasi *shareholder*. Perusahaan berorientasi *stakeholder* menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan berorientasi *shareholder*. Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa *minimum strategic consistency index* tidak menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *disconnected strategic approach*. Hasil yang sama dapat dilihat pada pengujian keempat bahwa *minimum strategic consistency index* tidak menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *shareholder approach*. Hasil dari *higher strategic consistency index* menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *shareholder approach*. Pengujian hipotesis terakhir menunjukkan bahwa *minimum strategic consistency index* tidak menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada sektor *disconnected strategic approach* dan *shareholder approach*.

Keywords: Komitmen perusahaan, Kinerja sosial dan keuangan, Tanggung jawab sosial, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan.

Motto:

“Pada setiap fajar ada dua malaikat yang berseru, ‘wahai anak Adam aku adalah hari yang baru, dan aku datang untuk menyaksikan amalan kamu. Oleh sebab itu, manfaatkanlah aku sebaik-baiknya. Karena aku tidak akan kembali sampai hari pengadilan”

(H.R. Tirmidzi)

Anyone who stops learning is old, whether at twenty or eighty. Anyone who keeps learning stay young. The greatest thing in life is to keep your mind young.

(Henry Ford)

Ilmu itu senjata... maka pelajarilah semua disiplin ilmu yang bermanfaat bagimu, dan gunakanlah ilmu itu untuk mengembangkan orang-orang yang ada di sekitarmu

(Maha Abul Izz)

Ya ALLAH...

Aku hanya mengharap, semoga apa yang aku kerjakan ini dapat bermanfaat bagi semua orang, karena ini ku kerjakan hanya dengan niat “LILLAHI TA’ALA”

(My Inspiration Room’s...1 Des 2008)

My Beloved “ALLAH SWT”

Ayahanda Tersayang Akhmad Fauzie

Ibunda Terkasih Sri Kalsumi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Ucapan rasa syukur penulis haturkan semata-mata ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan ridho-Nya lah tesis ini dapat terselesaikan. Penyelesaian tesis ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Si. Akt selaku Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi FE UNDIP.
2. Bapak Anis Chariri, SE, M.com, PhD, Ak selaku pembimbing pertama dan Bapak Shiddiq N. Rahardjo, SE, Msi, Ak selaku pembimbing kedua yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini sehingga dapat selesai.
3. Seluruh dosen pada Program Studi Magister Akuntansi FE UNDIP dan Program Profesi Akuntansi yang memberikan tambahan pengetahuan, semoga amal ini bermanfaat, amin.
4. Ayahanda “Akhmad Fauzie” dan Ibunda “Sri Kalsumi” atas segala doa dan kasih sayangnnya kepada ananda. Semoga ini semua akan menjadi salah satu berkah dan warisan yang tak terhingga dalam menjalani hidup di dunia ini.
5. Adikku Ananda “Yunita Fauziah” dan Ananda “Hardianti Fauziah” tetap jaga semangatnya dalam belajar.
6. Reza Akhmadi, yang membuat lebih mandiri, berpikir dewasa, memberi semangat, dan nasehat untuk selalu bersyukur, shukran jazakillah ya akhi.

7. Seluruh Keluarga besar abah dan mama di Banjarmasin.
8. A' Bayu Nugroho, terima kasih doa, bimbingan tesisnya serta berbagi ilmu bermanfaat yang lain, semoga selalu berkah dan *keep fighting*.
9. Emak Lismawati, terima kasih doanya, persahabatannya dan bimbingan tesisnya selama kita menempuh kuliah.
10. MAKSI 16 abang Din, te2h Rawi, Mba Layla, mas Mu2, te2h Siti, mas Ery dan mba Vie2, mas Febra, Ben, mas Lutfi, mba Lyutz, bu Ulfah, bu Nikmat, p'Didik, Thomas, mba Dian, mba Yeni, and my sister Amerti Irvin Bachtiar. Teman-teman MAKSI angkatan 14, 15, 17, dan 18.
11. Kakaku dan sahabatku Ety Yuniarti, selalu memberiku semangat, bantuan, senyum, sedih, sebel (*happines 4ever and take care*), hatur nuhun Ibu asrama "Sutomo" dan teman-teman asramaku Lida dan Farida (*Keep Fighting*) dll yg kepanjangan kalo disebutin, karena ada 30 orang.
12. Pengelola MAKSI pa Kartono, Mba Nus, Mas Aris, Mas Roil dll
13. Si Azula dan Kiara (bawa pulang), Si Jupi Merah (*sale, hiks*), kebersamaanya membuat moyz tidak merasa kesepian di Semarang. *The last "happines and sadness memories in Semarang, give me the big and best experience"*.
14. Semua pihak yang telah membantudan mendoakan dalam penyelesaian tesis ini.

Semarang, 12 Januari 2009

EMY IRYANIE

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
ABSTRAKSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Teori	10
2.1.1. <i>Stakeholder Theory</i>	10
2.1.2. <i>Legitimacy Theory</i>	13
2.1.3. Kinerja Sosial dan <i>Sustainability Reports</i>	15
2.1.4. Komitmen Perusahaan	19
2.1.5. Kinerja Keuangan	19
2.1.6. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	20
2.2. Review Penelitian Terdahulu	34
2.3. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran	38

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	42
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	44
3.4. Jenis dan Sumber Data	49
3.5. Metode Pengumpulan Data	49
3.6. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis	49
3.6.1. Statistik Deskriptif	49
3.6.2. Uji Normalitas	50
3.6.3. Uji Hipotesis	50

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2	Profil Perusahaan Sampel	53
4.3	Deskripsi Variabel	54
4.4	Analisis Data.....	57
4.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.4.2.	Uji Normalitas	58
4.4.3.	Pengujian Hipotesis	60
4.5	Pembahasan.....	65

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	72
5.2	Keterbatasan.....	73
5.3	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Sustainability Reporting Workflow</i>	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Interest</i> dan kepentingan masing-masing <i>stakeholder</i>	13
Tabel 2.2 Model Kinerja Sosial Perusahaan.....	16
Tabel 3.1 Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Listed di BEI.....	43
Tabel 3.2 Kategori Pengungkapan Kinerja Sosial Perusahaan.....	47
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel.....	52
Tabel 4.2 Distribusi berdasarkan Klasifikasi Industri	52
Tabel 4.3 Klasifikasi Tipe Perusahaan Sampel	53
Tabel 4.4 Klasifikasi ROA sampel	54
Tabel 4.5 Pengungkapan Kinerja Sosial yang dilakukan Perusahaan	55
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.8 Hasil Pengujian <i>Mann U Whitney Test</i> (hipotesis pertama).....	60
Tabel 4.9 Hasil Pengujian <i>Mann U Whitney Test</i> (hipotesis kedua)	61
Tabel 4.10 Hasil Pengujian <i>Mann U Whitney Test</i> (hipotesis ketiga).....	61
Tabel 4.11 Hasil Pengujian <i>Mann U Whitney Test</i> (hipotesis keempat).....	62
Tabel 4.12 Hasil Pengujian <i>Mann U Whitney Test</i> (hipotesis kelima)	63
Tabel 4.13 Hasil Pengujian <i>Mann U Whitney Test</i> (hipotesis keenam).....	64
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Klasifikasi Tipe Perusahaan
- Lampiran 3 Daftar ROA Perusahaan Sampel
- Lampiran 4 Daftar Pengungkapan Perusahaan Sampel
- Lampiran 5 Bagian Pengungkapan Kinerja Sosial
- Lampiran 6 Output Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Output *Mann U Whitney Test*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders* menjadi topik yang sangat menarik dan semakin banyak dibahas di dunia maupun Indonesia, baik di mass media, seminar ataupun konferensi. Hal ini berkaitan dengan adanya kesadaran suatu perusahaan atau institusi untuk tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Fenomena perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat inilah yang memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan apa yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Kemunculan model sosial ekonomi mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerima suatu tanggung jawab sosial selain memaksimalkan nilai *shareholder* (Caroll, 1979; Freeman, 1984). Bowen (1953) dalam Moneva (2007) menyatakan bahwa konsep CSR saat ini telah tumbuh secara eksponen, yang mana didorong oleh suatu pengembangan lingkungan yang kompleks dan terus-menerus. Globalisasi, bencana alam dan perubahan industri skala besar telah menimbulkan perhatian baru dan harapan antar warga negara, konsumen, aparat pemerintah, dan investor atas dampak dari aktivitas ekonomi pada pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (WCED, 1987).

Menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Lebih lanjut Anggraini (2006) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* atau dapat dilihat dalam pengungkapannya pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

Sustainability Reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks *sustainable development*. *Sustainability reporting* harus menjadi dokumen strategik berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainable development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial didalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007 dalam Machmud dan Djakman, 2008).

Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Oliver, 1991; Haniffa dan Coke, 2005; Ani, 2007 dalam Machmud dan Djakman, 2008). Hal yang sama juga dinyatakan

oleh Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar, sehingga dampak dari CSR ini berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penerapan CSR oleh suatu perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mengedepankan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas yang nantinya akan diaplikasikan melalui strategi perusahaan, apakah berorientasi *stakeholders* atau berorientasi *shareholder*. *Stakeholder orientated companies* (STKOC) merupakan suatu perusahaan yang berorientasikan *stakeholders*, yang mana perusahaan ini akan lebih mengutamakan pihak-pihak yang berkepentingan. Komitmen perusahaan yang berorientasi *stakeholders* juga menganggap CSR bukan lagi sekedar *beyond compliance* tetapi *compliance plus*. CSR diimplementasikan karena ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driver*). Perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan *profit* demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirannya, menggantungkan semata-mata pada kesehatan *financial* tidak akan menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan (Wibisono, 2007). Perusahaan meyakini bahwa program CSR merupakan investasi demi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, sehingga CSR merupakan suatu strategi korporasi, yang

mana nantinya akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial dalam jangka panjang.

Shareholder orientated companies (SHOC) merupakan suatu perusahaan yang berorientasikan *shareholder*, yang mana berpihak kepada para pemilik modal, dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan dan akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Galtung dan Ikeda, 1995; Rich, 1996 dalam Anggraini, 2006).

Stakeholder orientated companies (STKOC) dan *shareholder orientated companies* (SHOC) serta *sustainability reporting index* (SRI) membentuk beberapa tipe yang berbeda pada perusahaan. Perusahaan yang bersifat STKOC mempunyai 2 (dua) tipe, yaitu *higher strategic consistency index* (HSCI) dan *minimum strategic consistency index* (MSCI). HSCI merupakan tipe perusahaan yang dalam strateginya melakukan pendekatan *stakeholders* serta dalam SRI melaporkan ketiga bagian pengungkapan SRI, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. MSCI merupakan tipe perusahaan yang strateginya melakukan pendekatan *stakeholders*, tetapi dalam SRI hanya melaporkan 2 bagian, baik kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan maupun kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Perusahaan yang bersifat SHOC mempunyai 2 (dua) tipe, yaitu *shareholder approach* (SA) dan *disconnected strategic approach* (DSA). SA merupakan tipe perusahaan yang dalam strateginya tidak melakukan pendekatan *stakeholders*, sehingga dalam strategi tidak melakukan serta melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, sedangkan DSA pada perusahaan yang bersifat SHOC melakukan pengungkapan kinerja sosial.

Tunggal (2008) mengemukakan beberapa kasus yang terjadi di dunia bisnis saat ini seperti kasus *Gillette Corporation*, residu Halamid dalam makanan Bay Olvarit, cadmium pada peti-peti bir Heineken dan lain-lain sebagai salah satu ketidakpedulian dunia bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Kasus ini menimbulkan perhatian masyarakat atas dampak negatif dari kegiatan operasional, sehingga dunia bisnis diharapkan harus melakukan suatu tanggung jawab sosial perusahaan. Faktor-faktor inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan pendekatan CSR.

Fenomena yang sama berkaitan dengan pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan juga telah terjadi di Indonesia. Kasus-kasus seperti banjir lumpur panas Lapindo Brantas Inc di Sidoarjo, Jawa Timur, pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont Minahasa Raya, pembakaran hutan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan Freeport di Papua, konflik masyarakat Aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas bumi di Arun, dan adanya temuan BPK berkaitan dengan *cost recovery* yang ditengarai banyak mengandung penyelewengan dari para kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) BPMIGAS membuat masyarakat selalu berpandangan negatif akan kegiatan operasional suatu entitas bisnis (www.csrindonesia.com, 2008).

Wacana mengenai CSR di Indonesia mulai mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini mengemuka telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan (Islahuddin dan Nurlela, 2008). Hal ini terjadi karena di Indonesia belum mempunyai sarana

pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya), dan disamping itu sektor pasar modal Indonesia juga kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR. Sebagai contoh, New York Stock Exchange memiliki *Dow Jones Sustainability Index* (DJSI) bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai *corporate sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah praktik CSR. Pendapat lain juga dikemukakan Tunggal (2008) yang menyatakan bahwa di Indonesia saat ini pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan hanya berupa kegiatan filantropi dan pengembangan komunitas (*community development*), yang umumnya dikemas untuk mengupayakan citra positif atau promosi.

Penelitian ini dilakukan karena isu mengenai CSR, kini mendapat tempat di seluruh dunia, dan memperoleh pengakuan dari kalangan dunia usaha, pemerintah, dan LSM. Bahkan CSR dianggap sebagai bagian atau parameter dari praktik bisnis yang sangat ideal, sehingga perusahaan sadar akan kewajiban yang harus dilaksanakan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Moneva *et al.*, (2007) yang dilakukan untuk melihat hasil penelitian akan memberikan jawaban apakah perusahaan yang berorientasi *stakeholders* akan menyajikan kinerja keuangan dan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder* dalam *annual report* dan *sustainability report* pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia konsisten dengan hasil yang ditemukan di negara lain, yang mana perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel penelitian perusahaan yang diambil.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial disekitar tempatnya berusaha. CSR dapat dilakukan dengan upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat disegala aspeknya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial (www.suarapembaharuan.com, 2007 dalam Yuniarti, 2008).

Penelitian ini berusaha untuk membandingkan hasil kinerja keuangan dan kinerja sosial antara perusahaan yang berorientasi kepada *stakeholders* dan perusahaan yang berorientasi kepada *shareholder*. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *stakeholder orientated companies* (STKOC) menunjukkan kinerja keuangan dan kinerja sosial lebih baik daripada *shareholder orientated companies* (SHOC)?
2. Apakah *minimum strategic consistency index* (MSCI) menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *disconnected strategic approach* (DSA)?
3. Apakah *minimum strategic consistency index* (MSCI) menunjukkan indikator kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *shareholder approach* (SA)?
4. Apakah *higher strategic consistency index* (HSCI) menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *shareholder approach* (SA)?

5. Apakah sektor MSCI menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada sektor SA dan DSA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *stakeholder orientated companies* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial lebih baik daripada *shareholder orientated companies*.
2. Untuk mengetahui apakah *minimum strategic consistency index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *disconnected strategic approach*.
3. Untuk mengetahui apakah *minimum strategic consistency index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *shareholder approach*.
4. Untuk mengetahui apakah *higher strategic consistency index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan lebih baik daripada *shareholder approach*.
5. Untuk mengetahui apakah sektor *minimum strategic consistency index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan lebih baik daripada sektor *shareholder approach* dan *disconnected strategic approach*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi lingkungan dan sosial serta *corporate sustainable management*.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability report* dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
3. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan penelitian ini juga diharapkan dapat melihat sampai sejauhmana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*, sehingga semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika yang dibagi dalam lima bab, bab I merupakan pendahuluan yang akan membahas fenomena empiris yang menjadi latar belakang penelitian. Selanjutnya bagian tersebut akan menguraikan perumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang dilakukan. Pada bab II berisi tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam

penelitian ini, dan kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang antara lain meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Bab V menguraikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, keterbatasan dan saran-saran terhadap pengembangan teori dan aplikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teori

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang digunakan sebagai landasan yang mendasari penelitian dibidang tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Menurut Deegan (2004), teori *stakeholder* erat kaitannya dengan teori *legitimacy*.

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Istilah *stakeholder* dari definisi Gray *et al* (2001) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah:“.....pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, para *stakeholder* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain.” Menurut Ghazali dan Chariri (2007) *stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Gray *et al* (1994) dalam Ghazali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan

untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholders*nya (Ghozali dan Chariri, 2007)

Kasali dalam Wibisono (2007) membagi *stakeholders* menjadi sebagai berikut:

1. *Stakeholders* Internal dan *stakeholders* eksternal

Stakeholders internal adalah *stakeholders* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan *stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok *social responsible investor*, *licensing partner* dan lain-lain.

2. *Stakeholders* primer, sekunder dan marjinal

Tidak semua elemen dalam *stakeholders* perlu diperhatikan. Perusahaan perlu menyusun skala prioritas. *Stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders* primer, *stakeholders* yang kurang penting disebut *stakeholders* sekunder dan yang biasa diabaikan disebut *stakeholders* marjinal. Urutan prioritas ini berbeda bagi setiap perusahaan meskipun produk atau jasanya sama. Urutan ini juga bisa berubah dari waktu ke waktu.

3. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

Karyawan dan konsumen dapat disebut sebagai *stakeholders* tradisional, karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi. Sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan

memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.

4. *Proponents, opponents, dan uncommitted*

Diantara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan ada yang tidak peduli atau abai (*uncommitted*). Organisasi perlu mengenal *stakeholders* yang berbeda-beda ini agar dapat melihat permasalahan, menyusun rencana dan strategi untuk melakukan tindakan yang proposional.

5. *Silent majority dan vokal minority*

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan pertentangan atau dukungannya secara *vokal* (aktif) namun ada pula yang menyatakan secara *silent* (pasif).

Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu:

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka,
2. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan,
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan,

4. LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Wibisono (2007) dalam Yuniarti (2007) menyatakan secara garis besar kriteria kepuasan masing-masing *stakeholders* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Interest dan Kepentingan masing-masing Stakeholders

<i>STAKEHOLDERS</i>	KRITERIA KEPUASAN
1. Pemegang saham	Prestasi keuangan
2. Karyawan	Kepuasan kerja, gaji, supervise
3. Konsumen	Kualitas, pelayanan, lokasi, harga
4. Kreditor	<i>Creditworthiness</i>
5. Komunitas	Kontribusi terhadap komunitas
6. Pemasok	Transaksi yang memuaskan
7. Pemerintah	Kepatuhan terhadap hukum

Sumber: Wibisono (2007)

Guthrie *et al* (2006) dalam Yuniarti (2007) menyatakan bahwa teori *stakeholders* dapat diuji dengan berbagai cara dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut Guthrie *et al* (2006) dalam Yuniarti (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholders* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi.

2.1.2 *Legitimacy Theory*

Teori *legitimacy* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar

sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Pendapat yang sama diungkapkan juga oleh Tilt (1994) dalam Haniffa *et al* (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Haniffa *et al* 2005).

Lindblom (1994) dalam Gray *et al* (1995) menyatakan bahwa teori *legitimacy* merupakan suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan kongruen dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan, yang nyata atau yang potensial ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori *legitimacy* adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu:

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat

ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Lidblom (1994) dalam Guthrie *et al* (2006) mengemukakan bahwa, jika perusahaan merasa bahwa legitimasinya dipertanyakan maka dapat mengambil beberapa strategi perlawanan, yaitu:

1. Perusahaan dapat berupaya untuk mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholders*-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan.
2. Perusahaan dapat berupaya untuk merubah pandangan *stakeholders* tanpa mengganti perilaku perusahaan.
3. Perusahaan dapat berupaya untuk memanipulasi persepsi *stakeholders* dengan cara membelokkan perhatian *stakeholders* dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik.
4. Perusahaan dapat berupaya untuk mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja perusahaan.

2.1.3 Kinerja Sosial dan *Sustainability Report*

Sukarno (2008) menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu tanggung jawab sosial yang diharapkan dari perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Igalens dan Gond (2005) yang menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan merupakan suatu konstruk yang digambarkan dengan cara-cara yang berbeda.

Kinerja sosial perusahaan adalah suatu konstruk multidimensional yang didefinisikan oleh Carroll (1979) memiliki empat komponen tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain: tanggung jawab ekonomi kepada investor dan konsumen, tanggung jawab legal kepada pemerintah atau hukum, tanggung jawab etis kepada masyarakat, dan tanggung jawab *philanthropic* kepada komunitas. Wartick dan Cochran (1985) menyatakan bahwa model kinerja sosial perusahaan mencerminkan suatu interaksi yang mendasar diantara prinsip tanggung jawab sosial, proses dari *social responsiveness*, dan kebijakan yang berkembang atas dampak dari isu-isu sosial.

Wood (1991) mengembangkan suatu model kinerja sosial perusahaan atau *corporate social performance* apabila:

“...the researcher would examine the degree to which principles of social responsibility motivate actions taken on behalf of the company, the degree to which the firm makes use of socially responsive processes, the existence and nature of policies and programs designed to manage the firm’s societal relationship, and the social impacts of the firm’s actions, programs, and policies.”

Tabel 2.2
Model Kinerja Sosial Perusahaan

Prinsip Corporate Social Responsibility
Prinsip institusional: legitimasi Prinsip organisasional: tanggung jawab publik Prinsip individual: pertimbangan manajemen
Proses Corporate Social Responsiveness
Penilaian lingkungan Manajemen <i>stakeholder</i> Manajemen isu
Hasil Corporate Behaviour
Dampak sosial Program sosial Kebijakan sosial

Sumber: Wood (1991)

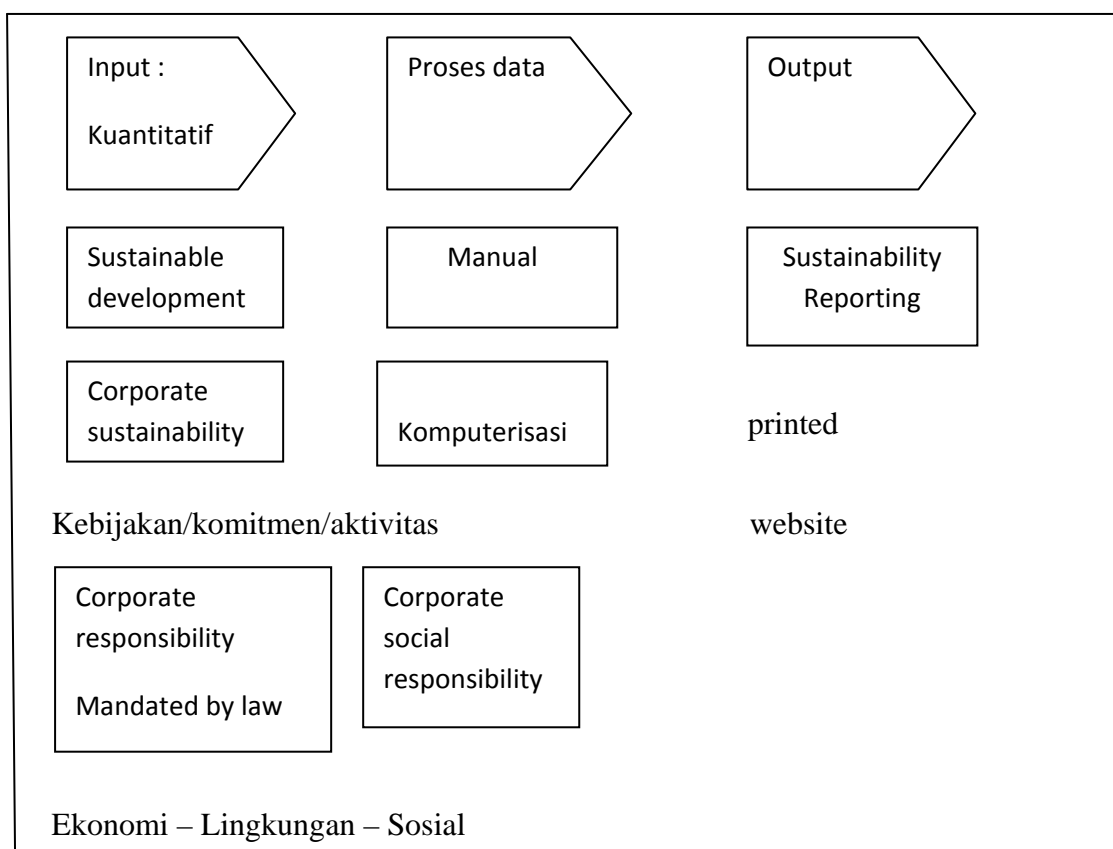
Pelaporan CSR telah dikembangkan atas dasar dari pendekatan TBL (*triple bottom line*), yang merupakan referensi paling relevan dan diusulkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI, 2002) untuk pengungkapan dari *sustainability reports*. *Sustainability report* adalah pelaporan tentang kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, dampak dan kinerja dari suatu organisasi dan produk dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Menurut *World Commission on Environment and Development* (1987) dalam Elkington (1997) pendekatan TBL merupakan suatu konsekuensi dari definisi *sustainable development* yang mana mempunyai tiga elemen penting, yaitu pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Sitohang (2006), menyatakan bahwa pengukuran dan pelaporan kinerja CSR dibutuhkan untuk membangun kepercayaan, menjawab kebutuhan dan memperkuat dialog dengan *stakeholders*, untuk mengurangi risiko perusahaan dan menjaga reputasi, untuk mendorong perbaikan internal yang berkelanjutan, serta untuk mencapai keuntungan kompetitif atas modal, buruh, pemasok dan pelanggan. Lebih lanjut, Sitohang (2006) pengukuran dan pelaporan harus didasarkan pada pedoman yang disebut dengan GRI (2002), sebuah aturan internasional untuk pelaporan berkelanjutan.

Saat ini implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan *listing* dan juga standar laporan keuangan (PSAK). Sitohang (2006) menyatakan bahwa sejumlah perusahaan sudah membuat laporan mengenai pelaporan berkelanjutan

(*sustainability reports*) secara tersendiri, seperti Astra Internasional, Aneka Tambang, Jaya Ancol dan Bukit Asam. *Sustainability reports* telah dipraktikkan sejak tahun 2000 dan pedoman GRI telah digunakan sebagai referensi bagi laporan perusahaan. Lebih lanjut, Sitohang menyatakan bahwa untuk membuat *sustainability reports* perusahaan membutuhkan pedoman pelaporan berkelanjutan yang diterima secara nasional. Untuk tujuan tersebut, dibutuhkan sebuah Badan Nasional dan NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*) yang dibentuk untuk menjawab kebutuhan tersebut.

GAMBAR 2.1
Sustainability Reporting Workflow



Sumber: *National Center for Sustainability Reporting* (2008)

Pengguna utama dari *sustainability report* antara lain, masyarakat atau komunitas, investor tanggung jawab sosial, bank, institusi pemerintah, dan manajemen dan karyawan. Manfaat dari *sustainability report* yang didapatkan oleh perusahaan, adalah: kuatnya dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*, menyesuaikan prinsip dan visi perusahaan dengan aktivitas dan praktek bisnis internal, mendorong internal untuk perbaikan secara berkesinambungan, manfaat kompetitif dalam modal, tenaga kerja, *supplier*, konsumen dan mengatur resiko serta menjaga reputasi. *Sustainability reporting* di Indonesia sendiri saat ini merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam *annual report* yang dibutuhkan oleh Peraturan Bapepam dan *limited company law*, serta *Indonesian Sustainability Reporting Award* yang merupakan suatu penghargaan untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan CSR.

2.1.4 Komitmen Perusahaan

Bose (2006) menyatakan bahwa “mengembangkan suatu strategi perusahaan merupakan langkah penting untuk perusahaan dalam mendefinisikan siapa konsistensi strategis perusahaan dalam pasar”. Husted dan de Jesus Salazar (2006) menunjukkan bahwa *corporate social performance* (CSP) akan mendorong kinerja keuangan jika suatu perusahaan melakukan pendekatan strategis ke arah CSR. Menurut Moneva *et al* (2007) *strategic social investor* sebagai: “....one who upon making a social investment also obtains an additional benefit (good reputation, differentiated products that extract a premium, more highly qualified personnel) by design and thus obtains greater profitability.”

2.1.5 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Ada dua variabel kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan menciptakan laba (Belkaoui dan Karpik's dalam Sulastri, 2003 dalam Januarti dan Apriyanti, 2005)

Herremans *et al* (1993) mengemukakan beberapa pokok pikiran mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja ekonomi, antara lain:

1. Pokok pikiran yang menggambarkan kebijakan konvensional; berpendapat bahwa terdapat biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga akan menurunkan profitabilitas.
2. Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan tambahan biaya yang dikeluarkan akan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut.
3. Pokok pikiran yang memprediksikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas.

2.1.6 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2.1.6.1 Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Holmes dan Watts (2000) mendefinisikan CSR sebagai: “Melanjutkan komitmen dunia usaha untuk terus bersikap etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup seluruh tenaga kerja dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas.” Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup pada seminar sehari *A Promise of Gold Rating: Sustainable CSR* (2006) mengatakan bahwa CSR adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai: “kelanjutan komitmen oleh suatu entitas bisnis untuk bertindak secara etis dan berperan untuk pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup di tempat kerja dan terhadap keluarga mereka seperti halnya masyarakat lokal dan masyarakat yang lebih luas”. Sedangkan Bank Dunia mendefinisikan CSR adalah: “*CSR is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development.*”

Lesmana (2007) mengatakan bahwa *corporate social responsibility* dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya, sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan

secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia usaha. Pandangan lain tentang CSR yang lebih komprehensif, dinyatakan oleh *Prince of Wales International Business Forum*, yang di Indonesia dipromosikan oleh *Indonesia Business Links*. CSR menyangkut lima pilar, antara lain:

1. *Building human*; menyangkut kemampuan perusahaan untuk memiliki dukungan sumber daya manusia yang andal (internal) dan eksternal (masyarakat). Perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan, biasanya melalui *community development*,
2. *Strengthening economies*; memberdayakan ekonomi komunitas,
3. *Assessing social cohesion*; maksudnya perusahaan menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar agar tak menimbulkan konflik,
4. *Encouraging good governance*; perusahaan dijalankan dalam tata kelola yang baik,
5. *Protecting the environment*; perusahaan harus menjaga kelestarian lingkungan.

Dauman dan Hargreaves dalam Nur Cahyonowati (2003) membagi areal tanggung jawab perusahaan dalam tiga level, yaitu:

1. *Basic Responsibility* merupakan tanggung jawab yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut, misalnya kewajiban membayar pajak, mematuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham.

2. *Organizational Responsibility* menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan *stakeholders* seperti: pekerja, konsumen, pemegang saham, dan masyarakat sekitarnya.
3. *Societal Responsibility* menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

2.1.6.2 Prinsip-prinsip Tanggung Jawab Sosial

Warhurst (1998) dalam Wibisono (2007) mengajukan prinsip-prinsip CSR sebagai berikut:

1. **Prioritas Korporat.** Mengakui tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi korporat dan penentu utama pembangunan berkelanjutan. Dengan begitu korporat bisa membuat kebijakan, program, dan praktik dalam menjalankan operasi bisnisnya dengan cara yang bertanggungjawab secara sosial,
2. **Manajemen Terpadu.** Mengintegrasikan kebijakan, program dan praktik ke dalam setiap kegiatan bisnis sebagai satu unsur manajemen dalam semua fungsi manajemen,
3. **Proses Perbaikan.** Secara berkesinambungan memperbaiki kebijakan, program dan kinerja sosial korporat, berdasarkan temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara internasional,
4. **Pendidikan Karyawan.** Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta memotivasi karyawan,

5. Pengkajian. Melakukan kajian dampak sosial sebelum memulai kegiatan atau proyek baru dan sebelum menutup satu fasilitas atau meninggalkan lokasi pabrik,
6. Produk dan Jasa. Mengembangkan produk dan jasa yang tak berdampak negatif secara sosial,
7. Informasi Publik. Memberi informasi dan (bila diperlukan) mendidik pelanggan, distributor dan publik tentang penggunaan yang aman, transportasi, penyimpanan dan pembuangan produk, begitu pula dengan jasa,
8. Fasilitas dan Operasi. Mengembangkan, merancang dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan yang mempertimbangkan temuan kajian dampak sosial,
9. Penelitian. Melakukan atau mendukung penelitian dampak sosial bahan baku, produk, proses, emisi dan limbah yang terkait dengan kegiatan usaha dan penelitian yang menjadi sarana untuk mengurangi dampak negatif,
10. Prinsip Pencegahan. Memodifikasi manufaktur, pemasaran atau penggunaan produk dan jasa, sejalan dengan penelitian mutakhir, untuk mencegah dampak sosial yang bersifat negatif,
11. Kontraktor dan Pemasok. Mendorong penggunaan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial korporat yang dijalankan kalangan kontraktor dan pemasok, disamping itu bila diperlukan mensyaratkan perbaikan dalam praktik bisnis yang dilakukan kontraktor dan pemasok,
12. Siaga menghadapi darurat. Menyusun dan merumuskan rencana menghadapi keadaan darurat, dan bila terjadi keadaan berbahaya bekerja sama dengan layanan gawat darurat, instansi berwenang dan komunitas lokal. Sekaligus mengenali bahaya yang muncul,

13. *Transfer best practice*. Berkontribusi pada pengembangan dan transfer praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial pada semua industri dan sektor publik,
14. Memberi sumbangan. Sumbangan untuk usaha bersama, pengembangan kebijakan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen pemerintah serta lembaga pendidikan yang akan meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial,
15. Keterbukaan. Menumbuhkembangkan keterbukaan dan dialog dengan pekerja dan publik, mengantisipasi dan memberi respon terhadap potensial hazard, dan dampak operasi, produk, limbah atau jasa,
16. Pencapaian dan pelaporan. Mengevaluasi kinerja sosial, melaksanakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria korporat dan peraturan perundang-undangan dan menyampaikan informasi tersebut pada dewan direksi, pemegang saham, pekerja dan publik.

Economic Cooperation and Development (2000) dalam Wibisono (2007) menyepakati pedoman bagi perusahaan multinasional. Pedoman tersebut berisi kebijakan umum yang meliputi:

1. Memberikan kontribusi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan,
2. Menghormati hak-hak asasi manusia yang dipengaruhi kegiatan yang dijalankan perusahaan tersebut sejalan dengan kewajiban dan komitmen pemerintah di negara tempat perusahaan beroperasi,

3. Mendorong pembangunan kapasitas lokal melalui kerja sama yang erat dengan komunitas lokal, termasuk kepentingan bisnis, selain mengembangkan kegiatan perusahaan di pasar dalam dan luar negeri sejalan dengan kebutuhan praktik perdagangan,
4. Mendorong pembentukan *human capital*, khususnya melalui penciptaan kesempatan kerja dan memfasilitasi pelatihan bagi para karyawan,
5. Menahan diri untuk tidak mencari atau menerima pembebasan di luar yang dibenarkan secara hukum yang terkait dengan sosial lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, perburuhan, perpajakan, insentif finansial, dan isu-isu lain,
6. Mendorong dan memegang teguh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik,
7. Mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik sistem manajemen yang mengatur diri sendiri secara efektif guna menumbuhkembangkan relasi saling percaya diantara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi,
8. Mendorong kesadaran pekerja yang sejalan dengan kebijakan perusahaan melalui penyebaran informasi tentang kebijakan-kebijakan itu pada pekerja termasuk melalui program-program pelatihan,
9. Menahan diri untuk tidak melakukan tindakan tebang pilih (*diskriminatif*) dan *indisipliner*,
10. Mengembangkan mitra bisnis, termasuk para pemasok dan subkontraktor, untuk menerapkan aturan perusahaan yang sejalan dengan pedoman tersebut,
11. Bersikap abstain terhadap semua keterlibatan yang tak sepatutnya dalam kegiatan-kegiatan politik lokal.

2.1.6.3 Manfaat yang didapat oleh Perusahaan serta masyarakat dari CSR

Nugroho (2007) dalam Wibisono (2007) banyak sekali manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, baik bagi perusahaan, masyarakat (termasuk buruh/pekerjanya), lingkungan ataupun negara:

1. Bagi Perusahaan, ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. *Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*),
2. Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan mengharagai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut,
3. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya,
4. Bagi negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau

aparatus hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

Wibisono (2007) menyatakan bahwa sulit untuk menentukan *benefit* perusahaan yang menerapkan CSR, karena tidak ada yang dapat menjamin bahwa bila perusahaan yang telah mengimplementasikan CSR dengan baik akan mendapat kepastian *benefit*-nya. Untuk menentukan manfaat penerapan CSR, perlu membandingkannya dengan *driver*-nya agar lebih representatif.

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif pasti juga akan mendongkrak reputasi dan image positif perusahaan. Inilah yang menjadi modal *non-financial* utama bagi perusahaan dan bagi *stakeholders*-nya yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. Layak mendapatkan *social licence to operate*, Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan *benefit* dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan. Sebagai imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasaan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program CSR diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (*social insurance*) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan.

3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan,

Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* pasti akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Bila itu terjadi, maka disamping menanggung *opportunity loss*, perusahaan juga mesti mengeluarkan biaya yang mungkin justru berlipat besarnya dibandingkan biaya untuk mengimplementasikan CSR.

4. Melebarkan akses sumber daya,

Track record yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.

5. Membentangkan akses menuju market,

Investasi yang ditanamkan untuk program CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk didalamnya akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.

6. Mereduksi biaya,

Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya. Contohnya adalah upaya untuk mereduksi limbah melalui proses *recycle* atau daur ulang kedalam siklus produksi.

7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*,

Implementasi program CSR tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Nuansa seperti itu dapat membentangkan karpet merah bagi terbentuknya *trust* kepada perusahaan.

8. Memperbaiki hubungan dengan regulator,

Perusahaan yang menerapkan program CSR pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Sebab pemerintahlah yang menjadi penanggungjawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa bantuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut.

9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan,

Kesejahteraan yang diberikan para pelaku CSR umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karenanya wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya.

10. Peluang mendapatkan penghargaan.

Banyak reward ditawarkan bagi penggiat CSR, sehingga kesempatan untuk mendapatkan penghargaan mempunyai kesempatan yang cukup tinggi.

Listyorini dan Greg Anggana (1998) dalam Januarti dan Apriyanti (2005) menjelaskan adanya dua pandangan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Pandangan pertama, argumen yang mendukung perlunya tanggung jawab sosial bagi perusahaan, antara lain:

1. Kebutuhan dan harapan masyarakat yang semakin banyak sehingga tidak mungkin bisnis modern dapat berkembang tanpa menghiraukan dimensi sosial kehidupan manusia. Maka dalam rangka itulah perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar, bukan sekedar tanggung jawab ekonomis.
2. Kewajiban moral; bahwa dalam hubungannya dengan sistem sosial modern yang sedemikian kompleks dan terkait satu sama lain, tidak dapat dipungkiri bahwa semua kegiatan bisnis bahkan yang bersifat internal sekalipun mau tidak mau mempunyai dampak bagi dunia eksternal.
3. Terbatasnya sumber daya; bahwa bisnis harus berlangsung di dalam kondisi sumber daya yang terbatas oleh sebab itu perusahaan harus memanfaatkan secara bertanggung jawab serta bijaksana guna memenuhi kebutuhan manusia dengan mempertimbangkan kelangsungannya di masa mendatang.
4. Perimbangan tanggung jawab dan kekuasaan; bisnis mempengaruhi lingkungan, konsumen, kondisi masyarakat dan lain sebagainya. Kekuasaan bisnis yang terlalu besar dan tidak diimbangi dengan tanggung jawab akan menyebabkan bisnis menjadi kekuatan yang merusak masyarakat.
5. Lingkungan sosial yang lebih baik; perusahaan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk ikut memelihara lingkungan sosialnya ke arah yang lebih baik.
6. Bisnis mempunyai sumber-sumber daya yang berguna; argumen ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki uang yang dapat dipakai untuk hal-hal yang bersifat sosial, melainkan juga mempunyai tenaga manajer yang kompeten, tenaga ahli yang terampil, tenaga keuangan yang profesional yang semuanya sangat berguna bagi masyarakat.

7. Keuntungan jangka panjang; bahwa tanggung jawab sosial adalah merupakan nilai yang lebih positif bagi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan, dapat menciptakan citra positif dimata masyarakat.

Pandangan kedua, argumen yang menentang perlunya tanggung jawab sosial bagi suatu perusahaan, yaitu:

1. Tujuan bisnis adalah mengejar keuntungan sebesar-besarnya; argumen ini menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (bila ada) adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.
2. Tujuan yang terbagi-bagi dan harapan yang membingungkan; bahwa keterlibatan sosial perusahaan akan menimbulkan minat dan perhatian yang bermacam-macam dari para pemimpin perusahaan yang dapat membingungkan, dimana kebingungan ini akan membawa dampak negatif dalam pengambilan keputusan perusahaan.
3. Biaya keterlibatan sosial; bahwa keterlibatan perusahaan di bidang sosial justru malah memberatkan masyarakat. Hal ini dikarenakan biaya yang digunakan untuk keterlibatan sosial tersebut bukanlah biaya yang datang dari perusahaan, melainkan biaya yang dibebankan pada produk yang dijual.
4. Bisnis mempunyai kekuasaan yang sudah memadai, sehingga tidak membutuhkan lagi dukungan dari masyarakat yang harus dibayar dengan tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan bisnis mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap seluruh kehidupan manusia.

5. Kurangnya tenaga terampil; bahwa banyak pemimpin perusahaan dan tenaga bisnis tidak mempunyai keterampilan dibidang kegiatan sosial secara memadai, maka tidak relevan bila menuntut keterlibatan sosial dari perusahaan.
6. Perusahaan tidak mampu membuat pilihan moral; argumen ini menyatakan bahwa pada dasarnya perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan moral, dikarenakan perusahaan adalah makhluk buatan yang tidak mempunyai rasio, tidak mempunyai kemauan dan suara hati.

Menurut Permas (2007) perusahaan dalam menerapkan CSR sangat bervariasi. Ada yang hanya diterapkan karena keuangan, peraturan, moral tapi ada juga perusahaan yang menerapkan CSR dengan betul - betul punya makna bagi sosial dan perusahaan yang disebut sebagai *strategic* bukan karena sebagai peraturan saja. Menurut Permas (2007) dalam *CSR Learning Forum* terdapat beberapa strategi dari CSR, antara lain:

1. *Conflicting economic and social objectives to a long-term synergy*

Maksudnya adalah apakah untuk kepentingan sekarang saja atau jangka panjang karena ekonomi dan sosial.

2. *Social link to business link*

Maksudnya adalah apakah hubungan perusahaan dalam komunitas setempat hanya sosial saja atau hubungan bisnis yang saling menguntungkan.

3. *Undifferentiated to differentiated*

Maksudnya adalah memberikan sesuatu kepada masyarakat di sekitar perusahaan untuk melakukan CSR sama dengan perusahaan lain melakukan

CSR tidak ada bedanya tetapi ada perusahaan yang mengatakan harus ada bedanya supaya punya *competitive edge*.

4. *Personal belief and value to institutional based*

5. *Giving to competitive edge*

Lebih lanjut Permas (2007) mengatakan ada beberapa tahap dalam pengembangan strategi CSR, antara lain: *Examining macro/regional and business environment, Reviewing Existing CSR Portfolio, Examining Social and Economic Value Created, Opportunity for Collective Action and Alliances,* dan *Evaluation of Result and Strategy*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Husted dan de Jesus Salazar (2006) menyatakan bahwa dengan melakukan suatu pendekatan strategi CSR, perusahaan akan meningkatkan nilai dari para *shareholder*, pada saat yang bersamaan juga perusahaan mematuhi komitmen atau tanggung jawab kepada masyarakat dan *stakeholders* lainnya. Lebih lanjut Friedman (1970) membantah bahwa tanggung jawab sosial dari perusahaan bukan hanya kepada *shareholder*. (Freeman, 1984; Donaldson dan Preston, 1995) menyatakan bahwa dengan menghasilkan nilai untuk para *stakeholders* yang berbeda, nilai juga dihasilkan untuk *shareholder*.

Harisson *et al* (1994) menemukan bahwa suatu orientasi *stakeholders* yang lemah, akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan, kemudian akan berpengaruh terhadap nilai *shareholder*. *De Paul University study* (1997) menunjukkan bahwa perusahaan dengan menggambarkan komitmen perusahaan

untuk bertindak etis (*stakeholders*) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggambarkan komitmen perusahaan untuk bertindak etis.

Greenly dan Foxall (1997) memperoleh beberapa bukti dari peningkatan kinerja terhadap perusahaan-perusahaan yang telah mengadopsi suatu orientasi *stakeholders* dalam pendekatan strateginya. Verschoor (1998) menunjukkan hubungan yang signifikan antara komitmen manajemen dengan pengendalian kuat yang menekankan perilaku etis dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Omran *et al* (2002) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa dengan berorientasi *stakeholders* tidak berarti *shareholder's returns* menjadi rendah.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hill *et al* (2007) dalam Gatoso (2008) memberikan gambaran yang mendukung pelaksanaan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan. Hill *et al* melakukan penelitian terhadap beberapa perusahaan di Amerika Serikat, Eropa dan Asia yang melakukan praktik CSR lalu menghubungkannya dengan *value* perusahaan yang diukur dari nilai saham perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah mengontrol variabel-variabel lainnya, perusahaan-perusahaan yang melakukan CSR pada jangka pendek (3-5 tahun) tidak mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan, namun, dalam jangka panjang (10 tahun), perusahaan-perusahaan yang berkomitmen terhadap CSR tersebut mengalami kenaikan saham yang sangat signifikan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan CSR. Dari penelitian dapat dilihat bahwa CSR dalam jangka pendek memang tidak memberikan *value* yang memadai bagi pemegang saham, karena biaya

CSR mengurangi keuntungan yang bisa dicapai perusahaan, namun demikian dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki komitmen kuat di CSR, ternyata kinerjanya melampaui perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki komitmen terhadap CSR. Pendeknya, CSR dapat menciptakan value bagi perusahaan, terutama dalam jangka waktu yang panjang.

Hertanto (2007) menyatakan bahwa berbagai penelitian menunjukkan korelasi positif antara CSR dan kondisi finansial perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR justru memiliki kondisi keuangan yang baik. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan. Misalnya, sebuah penelitian menyebutkan emiten non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 2006 lalu memiliki kegiatan CSR berbanding positif terhadap kinerja perusahaan. Korelasi positif tersebut menunjukkan makna bahwa, mengadopsi dan menerapkan kebijakan-kebijakan CSR dalam aktivitas bisnis adalah keputusan yang rasional dan menguntungkan.

TABEL 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Verschoor, Curtis C	1998	Sekunder	500 perusahaan publik terbesar U.S	Komitmen manajemen dengan pengendalian kuat yang menekankan perilaku etis dan tanggung jawab sosial berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2	Omran <i>et al</i>	2002	Sekunder	Perusahaan yang <i>listed</i> di UK	Tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan yang berorientasi <i>stakeholder</i> terhadap return <i>shareholder</i>
3	Hill <i>et al</i>	2007	Sekunder	Perusahaan di Amerika Serikat, Eropa dan Asia yang melakukan praktik CSR	Perusahaan yang melakukan CSR dalam jangka pendek tidak mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan, namun dalam jangka panjang perusahaan yang berkomitmen melakukan CSR mengalami kenaikan saham yang sangat signifikan daripada perusahaan yang tidak melakukan CSR.

4	Dirgantari, Novi	2002	Sekunder	Perusahaan yang terdaftar di BEJ dan daftar klasifikasi industri yang terdapat dalam JSX Fact Books 2001	Perusahaan yang bertipe industri <i>high profile</i> lebih banyak melakukan praktek <i>social disclosure</i> dibandingkan dengan perusahaan yang bertipe industri <i>low profile</i> .
5	Hasibuan, Muhamad Rizal	2001	Sekunder	Perusahaan yang terdaftar pada BEJ dan BES tahun 2001	Variabel besaran perusahaan mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan yang <i>go public</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan *Stakeholder Orientated Companies (STKOC)* atau *Shareholder Orientated Companies (SHOC)* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya atau lingkungan (*stakeholder*) sehingga perusahaan harus mementingkan kepentingan *stakeholder* selain *shareholder*. Menurut Deegan (2004), teori *stakeholder* erat kaitannya dengan teori *legitimacy*. Dalam teori *legitimacy* ada suatu *social contract* antara perusahaan dengan masyarakat, sehingga memberikan alasan utama bahwa perusahaan yang berorientasi kepada *stakeholders* akan memperoleh *image* tanggung

jawab sosial yang baik, yang nantinya akan melegitimasi perilaku perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan yang berorientasi kepada *stakeholders* cenderung akan menyajikan kinerja keuangan dan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi kepada *shareholder*. Hipotesis yang ditetapkan untuk menguji pengaruh orientasi perusahaan terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial, yaitu:

H1: *Stakeholder orientated companies* (STKOC) menunjukkan kinerja sosial lebih baik daripada *shareholder orientated companies* (SHOC).

H2: *Stakeholder orientated companies* (STKOC) menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada *shareholder orientated companies* (SHOC).

2.3.2 Hubungan *Minimum Strategic Consistency Index* (MSCI) dan Perusahaan dengan *Disconnected Strategic Approach* (DSA) terhadap Kinerja Keuangan.

Perusahaan yang berorientasi kepada *stakeholders*, dalam pengungkapan *triple bottom line*, yaitu kinerja keuangan, ekonomi dan sosial mengungkapkan ada 2 atau 1 bagian yang berarti menandakan suatu perusahaan *minimum strategic consistency index*. Sedangkan suatu perusahaan yang berorientasi *shareholder* dalam *annual report* mengungkapkan kinerja sosial menandakan *disconnected strategic approach*. *Stakeholders* menempatkan perusahaan yang menghasilkan *sustainability reports* menunjukkan kinerja keuangan ekonomi lebih baik daripada SHOC,

walaupun dalam hal keuangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H3: MSCI menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan dengan DSA

2.3.3 Hubungan *Minimum Strategic Consistency Index* (MSCI) dan Perusahaan dengan *Shareholder Approach* (SA) terhadap Indikator Kinerja Keuangan.

Ketika membandingkan kinerja keuangan dan ekonomi dari perusahaan SA (*shareholder approach*) dan MSCI, perusahaan yang visi dan misi-nya berorientasikan *stakeholders* yang mana juga menerbitkan *sustainability reports*, menyajikan indikator keuangan-ekonomi lebih baik daripada perusahaan yang visi dan misi-nya berorientasikan *shareholder* dan tidak menerbitkan *sustainability reports*. Untuk perusahaan yang bersifat *shareholder approach* dalam hal *triple bottom line reporting*-nya sama dengan 0, yang artinya tidak ada melakukan suatu tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: MSCI menunjukkan indikator kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan dengan SA.

2.3.4 Hubungan *High Strategic Consistency Index* (HSCI) dan Perusahaan dengan *Shareholder Approach* (SA) terhadap Kinerja Keuangan.

Perusahaan dengan *high strategic consistency index* yang menunjukkan adanya *return* yang tinggi daripada perusahaan SA atau perusahaan yang berorientasi *shareholder*. Untuk perusahaan *stakeholders* yang sifatnya HSCI berarti mengungkapkan ketiga bagian dari kategori pengungkapan sosial. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi yang berkomitmen konsisten terhadap *stakeholders* dan *sustainability reports* yang tinggi tidak memperlihatkan kinerja keuangan-ekonomi yang rendah. Hipotesis kelima yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H5: HSCI menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan dengan SA.

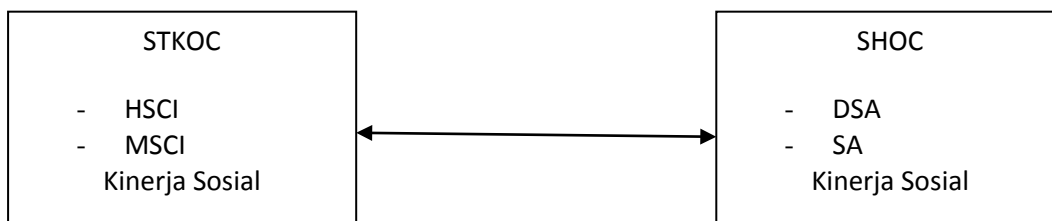
2.3.5 Hubungan sektor MSCI atau Sektor SA dan DSA terhadap Hasil Keuangan

Hasil keuangan atau kinerja keuangan dan hubungannya terhadap konsistensi strategi perusahaan merupakan kejelasan bahwa sektor yang konsisten berorientasi strategis kepada *stakeholders* dapat menghasilkan *return* yang tinggi, yaitu total asset dan dana *shareholder* daripada sektor yang berorientasikan *shareholder*. Maka hipotesis keenam ini adalah:

H6: Sektor MSCI menunjukkan hasil keuangan lebih baik daripada sektor SA dan DSA.

Berdasarkan pembahasan dari permasalahan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian serta kerangka penelitian maka dapat dibuat model kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

GAMBAR 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Jenis dari penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian dengan pengujian hipotesis (*Hypothesis testing*) yang merupakan penelitian dalam menjelaskan fenomena hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang akan diteliti yaitu antara variabel independen berupa komitmen perusahaan yang terdiri dari *stakeholder orientated companies* dengan tipe *higher strategic consistency index* dan *minimum strategic consistency index* dan *shareholder orientated companies* dengan tipe *disconnected strategic approach* dan *shareholder approach* dengan variabel dependen yang terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja sosial.

3.2 Populasi dan Sampling Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penelitian ini menggunakan *annual reports* tahun 2007 sebagai sampel. Tahun 2007 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru dipasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia. Populasi penelitian ini dipilih, karena berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 74 dinyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau

berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 untuk sektor non-keuangan berjumlah 256 perusahaan.

Secara rinci, Jenis perusahaan terdiri dari:

TABEL 3.1
Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Listed di BEI

1	Agriculture, forestry, fishing	9
2	Animal Feed and Husbandary	6
3	Mining and Mining Services	12
4	Construction	4
5	Manufacturing	Food and Beverages (19) Tobacco Manufacturers (4) Textile Mill Products (9) Apparel and Other Textile Products (13) Lumber and Wood Products (5) Paper and Allied Products (5) Chemical and Allied Products (8) Adhesive (4) Plastics and Glass Products (12) Cement (3) Metal and Allied Products (11) Fabricated Metal Products (2) Stone, Clay, Glass, and Concentrate Products (4) Cables (6) Electronic and Office Equipment (3) Automotive and Allied Products (19) Photographic Equipment (3) Pharmaceuticals (9) Consumer Goods (3)
6	Transportation service	12
7	Telecommunication	6
8	Whole Sale and Retail Trade	16
9	Real Estate and Property	39
10	Hotel and Travel Service	6
11	Holding and Other Investment Companies	4

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (2007)

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selain Bank dan Lembaga Keuangan untuk tahun 2007 yang dapat diakses (tidak *underconstruction*) saat pengumpulan data dilakukan.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2007.
3. Mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) atau mengungkapkan (*disclosure*) informasi tanggung jawab sosial lainnya selama tahun 2007 dalam laporan tahunan.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Komitmen Perusahaan

Komitmen perusahaan merupakan perbedaan hubungan antara anggota organisasi dan entitas lainnya (salah satunya organisasi itu sendiri), selain itu komitmen diaplikasikan melalui suatu pendekatan strategi yang dapat dimaknai sebagai komitmen dalam menjalankan bisnis dengan memperhatikan aspek sosial, norma-norma dan etika yang berlaku, bukan saja pada lingkungan

sekitar, tapi juga pada lingkup internal dan eksternal yang lebih luas (Namovanma, 2008).

Penelitian ini, konsisten dengan (Moneva *et al.*, 2007) menggunakan misi, visi dan nilai yang dimiliki oleh perusahaan sebagai proksi untuk mengukur komitmen perusahaan apakah berorientasi terhadap *stakeholders* atau berorientasi terhadap *shareholder*. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala nominal, jika *stakeholder orientated companies* dinyatakan dengan nilai 1 dan *shareholder orientated companies* dinyatakan dengan nilai 0.

Perusahaan yang berorientasi *stakeholder* dengan tipe *higher strategic consistency index*, untuk pengukurannya mengungkapkan ketiga bagian kinerja dalam *annual report* atau *sustainability report* yang mana merujuk pada pedoman GRI, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang berorientasi *stakeholder* dengan tipe *minimum strategic consistency index*, untuk pengukurannya hanya mengungkapkan dua atau satu bagian kinerja dalam *annual report* atau *sustainability report* dari pedoman GRI. Perusahaan yang berorientasi *shareholder* dengan tipe *disconnected strategic approach*, untuk pengukurannya mengungkapkan kinerja sosialnya dalam *annual report*, sedangkan perusahaan tipe *shareholder approach* tidak melakukan kinerja sosial dan tidak mengungkapkan kinerja sosial dalam *annual report* perusahaan.

3.3.2 Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Sucipto, 2003). Analisis kinerja dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi perusahaan dalam menerapkan CSR dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Ulum *et al* 2007 menggunakan proksi profitabilitas ROE (Chen *et al*, 2005; Tan *et al*, 2007), ROA (Chen *et al*, 2005), dan produktivitas ATO (Firer dan William, 2003), dan GR (Chen *et al*, 2005) untuk kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan penilaian analisis rasio profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Selain merupakan pengukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Ang, 1997), rasio tersebut juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva (Sasongko dan Fathma, 2003). Secara matematis rasio tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih setelah pajak} \div \text{Total aktiva}$$

Kinerja Sosial

Kinerja sosial adalah aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003). Pengukuran kinerja sosial menggunakan kategori pengungkapan yang ada pada *sustainability report*, yang meliputi: bagian ekonomi (*economic*), terdiri dari 1 dimensi dan 3 aspek, bagian lingkungan (*environmental*) terdiri dari 1 dimensi dan 9 aspek, dan bagian sosial (*social*), terdiri dari 4 dimensi dan 22 aspek (GRI *Guidelines*, 2007) dan pengungkapan CSR dalam *annual reports*. *Sustainability report* memiliki beberapa komponen, antara lain: pernyataan CEO, profil organisasi, lingkup organisasi, dampak operasional, *governance*, kebijakan berkelanjutan perusahaan, prosedur dan sistem manajemen, komitmen pada *stakeholder*, kinerja dan kepatuhan, target dan penghargaan dan jaminan eksternal. Masing-masing pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dilihat bagian tanggung jawab sosial mana yang dilakukan untuk mengetahui apakah berorientasi *stakeholders* atau berorientasi *shareholder*.

Secara rinci, kategori pengungkapan kinerja sosial sesuai dengan pedoman GRI adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2
Kategori Pengungkapan Kinerja Sosial Perusahaan

Bagian	Dimensi	Aspek
Ekonomi	Pengaruh ekonomi secara langsung	Kinerja ekonomi
		Kehadiran perseroan
		Dampak ekonomi tidak langsung
Lingkungan	Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Material
		Energi
		Air
		Keanekaragaman hayati
		Emisi, sungai dan limbah
		Produk dan jasa
		Ijin pelaksanaan
		Transportasi
		Pakaian kerja
		Sosial
Hubungan manajemen dgn karyawan		
Keselamatan dan kesehatan kerja		
Training dan pendidikan		
Kesempatan kerja		
Hak manusia	Praktik investasi dan pengadaan	
	Non diskriminasi	
	Kebebasan berserikat dan berkumpul	
	Buruh anak	
	Kerja paksa	
	Keamanan praktek	
Masyarakat asli		
Masyarakat	Komunitas	
	Anti korupsi	
	Kebijakan publik	
	Kompetisi	
	Kepatuhan	
Tanggung jawab produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan	
	Labeling produk dan jasa	
	Komunikasi pemasaran	
	Privasi konsumen	
	Kewajiban	

Sumber: *Global Reporting Initiative (2007)*

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual reports* perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI atau *sustainability report* masing-masing perusahaan. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual reports* periode Desember 2007 atau *sustainability report* periode 2007 yang diperoleh dari *website* perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sebagai sumber data, *annual report* diperoleh melalui publikasi di BEI atau *website* masing-masing perusahaan, baik melalui internet maupun melalui perantara pojok BEI. Justifikasi ini ditegaskan oleh Sekaran (2003) bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

3.6 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik dan tahapan analisis data dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan dan kinerja sosial pada *stakeholder orientated companies* dan *shareholder orientated companies*. Alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2007). Nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp. Sig (1-tailed)* dalam uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam Manova terdapat variabel residual atau pengganggu yang terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Mann U Whitney*. Uji *Mann U Whitney* merupakan alternatif dari uji parametrik t test dua sampel independen. Uji *Mann U Whitney* digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen (komitmen perusahaan) untuk membedakan kinerja sosial dan kinerja keuangan antara perusahaan yang berorientasi *stakeholder* dengan perusahaan yang berorientasi *shareholder*.

Langkah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri dua tahap. Pertama, menghitung rata-rata (mean rank) kedua sampel. Kedua, menggunakan analisis statistik uji *Mann U Whitney* untuk mengetahui signifikansi hipotesis (p -

value). Apabila *p-value* $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai maksimum, minimum dan *mean*, hasil pengujian hipotesis dari komitmen perusahaan terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial melalui *annual report* atau *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *annual report* atau *sustainability report* untuk tahun 2007. Perusahaan untuk sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 256 perusahaan, dari 256 perusahaan yang terdaftar hanya 107 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya pada website BEI www.idx.co.id serta 4 perusahaan yang mempublikasikan laporan berkelanjutan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena sampel dibatasi hanya pada perusahaan yang mempublikasikan *annual report* atau *sustainability report* baik di Bursa Efek Indonesia atau *website* masing-masing perusahaan.

Tabel 4.1
Populasi dan Sampel

Kriteria Populasi/Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor non-keuangan	256 perusahaan
Yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di BEI atau <i>website</i>	145 perusahaan
<i>Annual report</i> yang <i>underconstruction</i> dan tidak dapat dianalisis	4 perusahaan
Total sampel yang dapat dipakai	107 perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

4.2. Profil Perusahaan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh klasifikasi industri. Tabel 4.2 memberi gambaran tentang distribusi yang didasarkan pada klasifikasi industri.

Tabel 4.2
Distribusi berdasarkan Klasifikasi Industri

No	Sektor	Jumlah	%
1	Animal Feed and Husbandary	1	0,93
2	Mining and Mining Service	8	7,48
3	Construction	1	0,93
4	Manufacture	29	27,10
5	Transportation Service	11	10,28
6	Telecommunication	6	5,61
7	Whole Sale and Retail Trade	10	9,35
8	Real Estate and Property	34	31,78
9	Hotel and Travel Service	6	5,61
10	Holding and Other Investment Companies	1	0,93
	Total	107	100,00

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2008

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak menjadi sampel adalah sektor *real estate and property* sebanyak 34 perusahaan dengan persentase

31.78%, disusul dengan sektor *manufacture* 29 perusahaan atau 27.10%, *transportation service* 11 perusahaan atau 10.28%, *whole sale and retail trade* 10 perusahaan atau 9.35%, *mining and mining service* 8 perusahaan atau 7.48%, *telecommunication* 6 perusahaan atau 5.61%, *hotel and travel service* 6 perusahaan atau 5.61% dan yang paling sedikit menjadi sampel adalah sektor *animal feed and husbandary*, *construction* dan *holding and other investment companies* masing-masing 1 perusahaan dengan persentase 0.93%. Data lengkap mengenai perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran satu.

4.3 Deskripsi Variabel

4.3.1 Komitmen Perusahaan

Komitmen perusahaan dikategorikan menjadi dua, yaitu STKOC dan SHOC. Untuk kategori STKOC terbagi lagi menjadi dua tipe, yaitu HSCI dan MSCI. Untuk kategori SHOC terbagi menjadi dua tipe, yaitu DSA dan SA. Klasifikasi tipe perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Klasifikasi Tipe Perusahaan Sampel

Tipe Perusahaan	Jumlah Perusahaan	% (Persentase)
HSCI	32	29.9
MSCI	41	38.3
DSA	22	20.6
SA	12	11.2
Total	107	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Tabel 4.3 mengungkapkan bahwa, tipe perusahaan paling banyak pada sampel penelitian adalah tipe MSCI yang mana terdapat 42 perusahaan atau 39.3%.

Tipe HSCI sebanyak 32 perusahaan atau 29.9%. Tipe DSA sebanyak 21 perusahaan atau 19.6% dan SA sebanyak 12 perusahaan atau 11.2%, sehingga dalam sampel penelitian perusahaan berorientasi *stakeholder* lebih banyak daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*. Data lengkap mengenai tipe komitmen perusahaan dapat dilihat pada lampiran dua.

4.3.2 Kinerja Keuangan

Profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Klasifikasi ROA sampel perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi ROA Perusahaan Sampel

ROA	Jumlah Perusahaan	% (Persentase)
< 0	11	10.28
0 s/d 0,1	8	7.48
> 0,1	88	82.24
Total	107	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2008

Tabel 4.4 mengungkapkan bahwa 82.24% (88 perusahaan), memiliki ROA > 0.1, yang merupakan jumlah sampel terbesar penelitian, diikuti oleh 10.28% (11 perusahaan) yang memiliki ROA < 0. Sampel terkecil adalah perusahaan yang memiliki ROA 7.48% (8 perusahaan). Dalam sampel penelitian, perusahaan yang berorientasi *stakeholder* menyajikan ROA lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*, yang mana dari tabel diatas untuk ROA > 0,1 lebih banyak disajikan oleh perusahaan yang berorientasi *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang mana suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila perusahaan tersebut melakukan suatu kinerja sosial dalam kegiatan

operasionalnya. Data lengkap tentang ROA masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran tiga.

4.3.3 Kinerja Sosial

Kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan menyebar merata di antara keseluruhan dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang meliputi: *overview* yaitu pendahuluan dalam laporan tahunan dan *profile* perusahaan, surat dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yaitu kata sambutan yang disampaikan dalam *annual report*, *Future* atau analisis kondisi perusahaan di masa yang akan datang, catatan atas laporan keuangan perusahaan dan diskusi serta analisis manajemen perusahaan.

Bagian pengungkapan kinerja sosial menurut standar dari GRI terdapat dalam *annual report* perusahaan yang meliputi:

Tabel 4.5
Pengungkapan Kinerja Sosial yang Dilakukan Perusahaan

Bagian	Jumlah Perusahaan yang Melakukan Pengungkapan	% Jumlah Perusahaan yang Melakukan Pengungkapan
Ekonomi	47	43.93
Lingkungan	48	44.86
Sosial	92	85.98

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kegiatan sosial merupakan informasi yang paling banyak diungkapkan perusahaan, yaitu 92 perusahaan atau 85.98%, disusul bagian lingkungan 48 perusahaan atau 44.86% dan yang paling sedikit diungkapkan dalam *annual report* atau *sustainability report* adalah bagian ekonomi 47 perusahaan

atau 43.93%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial lebih banyak diungkapkan dalam suatu perusahaan, karena umumnya bagian lingkungan hanya perusahaan *mining and mining service* yang mengungkapkan mengingat perusahaan *mining and mining service* langsung terkait dengan sumber daya alam selain itu karena ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi itu didalam *annual report*. Data lengkap mengenai jumlah pengungkapan kinerja sosial perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran empat.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk variabel komitmen perusahaan, kinerja keuangan dan kinerja sosial dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Perusahaan	107	0	1	73	.68	.468
Kinerja Sosial	107	0	30	676	6.32	5.483
Kinerja Keuangan	107	-18.45	53.11	485.85	4.5407	9.02999
Valid N (listwise)	107					

Sumber: hasil output statistik deskriptif, 2008

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa komitmen perusahaan yang berorientasi *stakeholder* dengan nilai 1 berjumlah 73 perusahaan, sedangkan perusahaan yang berorientasi *shareholder* dengan nilai 0 berjumlah 34 perusahaan dengan mean 0.68, sehingga dalam sampel penelitian perusahaan yang berorientasi *stakeholder* lebih

banyak daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*. Minimum kinerja sosial adalah 0 pengungkapan, maksimumnya adalah 30 pengungkapan, dan rata-ratanya 6.32, yang mana kinerja sosial lebih banyak diungkapkan perusahaan dalam *annual report* atau *sustainability reporting*. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, yang artinya suatu perusahaan menganggap bahwa dengan menginformasikan kegiatan keterlibatannya dengan komunitas atau masyarakat maka perusahaan tersebut akan mendapat legitimasi dari masyarakat.

Sedangkan untuk kinerja keuangan yang diukur dengan melihat ROA, minimum ROA perusahaan sampel adalah -18.45%, maksimumnya 53,11% dan rata-ratanya adalah 4.5407%, yang mana perusahaan yang berorientasi *stakeholder* cenderung menyajikan ROA lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*. Kinerja keuangan ini akan meningkat seiring dengan berjalannya kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, yang umumnya terlihat dalam jangka yang panjang.

4.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		KS	KK
N		107	107
Normal Parameters ^a	Mean	6.32	4.5407
	Std. Deviation	5.483	9.02999
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.237
	Positive	.150	.237
	Negative	-.125	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		1.549	2.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil output, 2008

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai K-S untuk variabel kinerja sosial adalah 1.549 dengan probabilitas signifikansi 0.017 dan nilainya jauh dibawah tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ hal ini berarti variabel kinerja sosial tidak terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan nilai K-S variabel kinerja keuangan 2.455 dengan probabilitas signifikansi 0.000 yang berarti variabel kinerja keuangan tidak terdistribusi secara normal. Variabel kinerja sosial dan kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal, sehingga dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menguji hipotesis menggunakan *Mann U Whitney Test*.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: STKOC menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada SHOC

Pada pengujian hipotesis pertama (H1) dimana untuk melihat hubungan komitmen perusahaan, yaitu STKOC dan SHOC dengan kinerja sosial yang diungkapkan melalui *annual report* atau *sustainability reporting* menggunakan *Mann U Whitney Test*. Dalam pengujian ini, sampel dibagi menjadi 2 (dua) kategori yang berbeda, dimana kategori pertama merupakan perusahaan yang berorientasikan *stakeholders* yang dalam kegiatan operasional perusahaan mengungkapkan kinerja sosial dan kategori yang kedua merupakan perusahaan yang berorientasikan *shareholder* yang dalam kegiatan operasional perusahaan tidak mengungkapkan kinerja sosial.

Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholder* menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*, yang mana mean perusahaan berorientasi *stakeholder* adalah 68.82 dengan jumlah ranking 5023.5 dan mean perusahaan yang berorientasi *shareholder* adalah 22.19 dengan jumlah ranking 754.5, hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran enam. Nilai Wilcoxon (W_x) = 754.5 dengan nilai Z hitung -7.263 dan probabilitas 0.000 (uji dua sisi), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholder* menyajikan kinerja sosial, hasil ini signifikan dan hipotesis pertama diterima. Pengujian hipotesis satu dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian *Mann U Whitney Test* (kinerja sosial)

Test Statistics^a

	KS
Mann-Whitney U	159.500
Wilcoxon W	754.500
Z	-7.263
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: KP

Sumber: hasil output, 2008

Hipotesis 2: STKOC menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SHOC

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *Mann U Whitney Test*, didapatkan hasil bahwa pada perusahaan yang berorientasi *stakeholders* menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*. Hasil ini ditunjukkan oleh mean yang berbeda yaitu 58,23 dengan jumlah ranking 4251 untuk perusahaan yang berorientasi *stakeholders* dan 44,91 dengan jumlah ranking 1527 untuk perusahaan yang berorientasi *shareholder*, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besarnya nilai *Wilcoxon* (W_x) = 1527 dengan nilai *Z* hitung - 2.068 dan probabilitas 0.039 (uji dua sisi). Oleh karena nilai probabilitas 0.039 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis dua dapat diterima dan signifikan. Pengujian hipotesis dua dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian *Mann U Whitney Test* (kinerja keuangan)

Test Statistics^a

	KK
Mann-Whitney U	932.000
Wilcoxon W	1527.000
Z	-2.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039

Grouping Variable: KP

Sumber: hasil output, 2008

Hipotesis 3: MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada DSA

Dengan menggunakan *Mann U Whitney Test*, hasil dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasikan *stakeholder* dengan tipe MSCI tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangannya daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder* dengan tipe DSA. Hasil ini ditunjukkan dengan mean 32.18 dengan jumlah ranking 1351.5 untuk perusahaan dengan tipe MSCI dan 31.64 dengan jumlah ranking 664.5 untuk perusahaan dengan tipe DSA, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besarnya Wilcoxon (W_x) = 664.5 dengan nilai Z hitung -0.109 dan probabilitas 0.913 (uji dua sisi). Oleh karena nilai probabilitas 0.913 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, hipotesis tiga tidak dapat diterima dan tidak signifikan. Pengujian hipotesis tiga dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian *Mann U Whitney Test*

Test Statistics^a

	KK
Mann-Whitney U	433.500
Wilcoxon W	664.500
Z	-.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

Grouping Variable: KP1

Sumber: hasil output, 2008

Hipotesis 4: MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SA

Dengan menggunakan *Mann U Whitney Test*, hasil dari hipotesis keempat menunjukkan bahwa perusahaan berorientasikan *stakeholder* dengan tipe MSCI tidak terdapat perbedaan yang signifikan daripada perusahaan berorientasikan *shareholder* dengan tipe SA. Hasil ini ditunjukkan dengan mean 28.43 dengan jumlah ranking 1194 untuk perusahaan tipe MSCI dan 24.25 dengan jumlah ranking 291 untuk perusahaan tipe SA, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besar nilai Wilcoxon (W_x) = 291 dengan nilai Z hitung sebesar -0.812 dan probabilitas 0.417 (uji dua sisi). Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis keempat tidak diterima dan tidak signifikan. Pengujian hipotesis empat dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian *Mann U Whitney Test*

Test Statistics ^a	
	KK
Mann-Whitney U	213.000
Wilcoxon W	291.000
Z	-.812
Asymp. Sig. (2-tailed)	.417

Grouping Variable: KP1

Sumber: hasil output, 2008

Hipotesis 5: HSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SA

Dengan menggunakan *Mann U Whitney Test*, hasil dari hipotesis kelima menunjukkan bahwa perusahaan berorientasikan *stakeholder* dengan tipe HSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan berorientasikan *shareholder* dengan tipe SA. Hasil ini ditunjukkan dengan mean 25.81 dengan

jumlah ranking 826 untuk perusahaan tipe HSCI dan 13.67 dengan jumlah ranking 164 untuk perusahaan tipe SA, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besar nilai Wilcoxon (W_x) = 164 dengan nilai Z hitung sebesar -2.794. Probabilitas 0.005 (uji dua sisi) dan 0.004 (uji satu sisi), oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka hipotesis kelima signifikan dan dapat diterima. Pengujian hipotesis lima dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian *Mann U Whitney Test*

Test Statistics ^b	
	KK
Mann-Whitney U	86.000
Wilcoxon W	164.000
Z	-2.794
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.004 ^a

a. Not corrected for ties.

Grouping Variable: KP1

Sumber: hasil output, 2008

Hipotesis 6: MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada sektor DSA dan SA

Dengan menggunakan *Mann U Whitney Test*, hasil dari hipotesis keenam menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi *stakeholder* dengan tipe MSCI tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangannya daripada perusahaan berorientasi *shareholder* dengan sektor tipe DSA dan SA. Hasil ini ditunjukkan dengan mean 39.11 dengan jumlah ranking 1642.5 untuk perusahaan tipe MSCI dan 36.59 dengan jumlah ranking 1207.5 untuk perusahaan tipe DSA dan SA, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besar nilai Wilcoxon (W_x) = 1207.5 dengan nilai Z hitung sebesar -0.496 dan probabilitas 0.620 (uji dua sisi).

Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka hipotesis keenam tidak signifikan dan tidak diterima. Pengujian hipotesis enam dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian *Mann U Whitney Test*

Test Statistics ^a	
	KK
Mann-Whitney U	646.500
Wilcoxon W	1207.500
Z	-.496
Asymp. Sig. (2-tailed)	.620

a. Grouping Variable: KP2

Sumber: hasil output, 2008

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dan kinerja sosial antara komitmen perusahaan yaitu STKOC, SHOC, HSCI, MSCI, DSA dan SA. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang berorientasi *stakeholder* mempunyai perbedaan yang signifikan atau menyajikan kinerja keuangan dan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan berorientasi *shareholder*. Komitmen perusahaan yang mempunyai perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan dan kinerja sosial hanya perusahaan yang berorientasi *stakeholder* dengan tipe HSCI. Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Mann U Whitney Test* dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	STKOC menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada SHOC	Diterima
H2	STKOC menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SHOC	Diterima
H3	MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada DSA	Ditolak
H4	MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SA	Ditolak
H5	HSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SA	Diterima
H6	MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada DSA dan SA	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Dari uji statistik diatas akan dibahas pada bagian berikut ini

4.5.1 Perbedaan kinerja sosial antara STKOC dan SHOC

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa STKOC menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada SHOC. Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja sosial STKOC dan SHOC. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholder* menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Moneva *et al* (2007) yang telah meneliti perbedaan kinerja sosial antara STKOC dan SHOC.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor *mining and mining service* lebih banyak melakukan dan mengungkapkan kinerja sosial. Item-item yang diungkapkan dalam kinerja sosial adalah sama, yaitu menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada penelitian ini, bagian sosial yang paling banyak diungkapkan daripada bagian ekonomi dan lingkungan baik pada *annual report* atau *sustainability report*. Bagian sosial lebih banyak diungkapkan, karena

suatu perusahaan merasa bahwa bagian untuk komunitas lebih mendapat pengakuan dari *stakeholder* ketika mereka mengungkapkan bagian tersebut. Pada bagian lingkungan hanya sektor *mining and mining service* yang paling banyak mengungkapkan daripada sektor lain, karena terkait dengan kegiatan operasional perusahaan secara langsung, sedangkan bagian ekonomi adalah bagian yang paling sedikit diungkapkan. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) sektor teknologi dan *telecommunication* merupakan sektor yang paling banyak melakukan kinerja sosial sehingga paling banyak dalam pengungkapan kinerja sosial.

4.5.2 Perbedaan kinerja keuangan antara STKOC dan SHOC

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bahwa STKOC menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SHOC. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan STKOC dan SHOC. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholder* menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) yang telah meneliti perbedaan kinerja keuangan antara STKOC dan SHOC.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verschor dan Curtis (1998) serta Hill *et al.*, (2007) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang berorientasi *stakeholder* dan kinerja keuangan yang berorientasi *shareholder*. Hal ini ditunjukkan dalam

penelitian Verschor dan Curtis (1998) bahwa komitmen manajemen dengan pengendalian kuat yang menekankan perilaku etis dan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder* berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Hill *et al.*, (2007) yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang melakukan CSR dalam jangka pendek tidak mengalami kenaikan saham yang signifikan, namun dalam jangka panjang perusahaan yang berkomitmen melakukan CSR mengalami kenaikan saham yang sangat signifikan daripada perusahaan yang tidak melakukan CSR. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Omran *et al.*, (2002) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan yang berorientasi *stakeholder* terhadap *return shareholder*.

4.5.3 Perbedaan kinerja keuangan antara MSCI dan DSA

MSCI adalah perusahaan berorientasi *stakeholder* yang mengungkapkan hanya dua atau satu bagian saja kinerja sosial. Sedangkan DSA adalah perusahaan berorientasi *shareholder* yang mengungkapkan kinerja sosial. Dari tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang diungkapkan MSCI dan kinerja keuangan yang diungkapkan DSA.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hal kinerja keuangan antara perusahaan yang berorientasi *stakeholder* tipe MSCI daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder* tipe DSA. Perbedaan ini dikarenakan sektor MSCI dan DSA pada penelitian ini dan sektor

MSCI dan DSA pada penelitian Moneva *et al.*, (2007) cenderung berbeda, selain itu dalam sampel penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, budaya perusahaan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, bukan hanya mencari citra positif dari para *stakeholder*.

4.5.4 Perbedaan kinerja keuangan antara MSCI dan SA

SA adalah perusahaan yang berorientasi *shareholder* yang sama sekali tidak melakukan dan mengungkapkan kinerja sosial yang dilihat dalam *annual report* atau *sustainability report*. Dari tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang diungkapkan MSCI dan kinerja keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan dengan tipe SA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hal kinerja keuangan perusahaan dengan tipe MSCI dan perusahaan dengan tipe SA. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Omran *et al.*, (2002) yang menunjukkan bahwa melakukan pendekatan *stakeholder* dalam suatu perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.5 Perbedaan kinerja keuangan antara HSCI dan SA

HSCI adalah perusahaan yang berorientasi *stakeholder* yang mana dalam *annual report* atau *sustainability report* mengungkapkan kinerja sosial secara keseluruhan, yaitu bagian ekonomi, bagian lingkungan dan bagian sosial. Dari tabel

4.14 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hal kinerja keuangan antara perusahaan dengan tipe HSCI dengan perusahaan dengan tipe SA.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja keuangan antara perusahaan dengan tipe HSCI dengan perusahaan tipe SA. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan antara budaya di Indonesia dalam penelitian ini dan budaya diluar dalam penelitian Moneva *et al.*, (2007), yang mana dalam penelitian Moneva *et al.*, budaya perusahaan yang kuat dan konsisten untuk melakukan nilai etika dan sosial, dapat menarik dan menjaga karyawan untuk lebih baik, meningkatkan produktivitas, menciptakan reputasi yang baik dan mencegah pelanggaran legal, dan untuk memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik, sedangkan di Indonesia masih belum kuatnya budaya perusahaan yang berhubungan dengan nilai etika dan sosial.

4.5.6 Perbedaan kinerja keuangan antara MSCI dan tipe sektor DSA & SA

Dari tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hal kinerja keuangan antara perusahaan yang berorientasi *stakeholder* tipe MSCI dengan perusahaan berorientasi *shareholder* tipe DSA dan SA. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Moneva *et al.*, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan dengan tipe MSCI dengan perusahaan tipe DSA dan SA.

Terdapat perbedaan klasifikasi tipe perusahaan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor *mining and mining service, real estate and property*,

manufacture dan *telecommunication* merupakan perusahaan tipe HSCI dan MSCI dan *animal feed and husbandary*, *construction* dan *whole sale and retail trade* merupakan perusahaan tipe DSA dan SA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, sektor *petrol and power*, *consumer good*, *technology and telecom* merupakan perusahaan tipe HSCI dan MSCI. *Basic materials*, *industry and construction*, *consumer service*, *financial service and real esatate* merupakan sektor tipe DSA dan SA.

Hasil penelitian yang dilakukan dari semua pengujian hipotesis diatas konsisten dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Hal ini artinya adalah bahwa suatu perusahaan harus dapat memenuhi keinginan *stakeholders* yang nantinya akan mendapat legitimasi atau pengakuan dan kemudahan beroperasi dari *stakeholdernya* tersebut (pemerintah, masyarakat, dan investor).

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pengujian statistik deskriptif, bagian pengungkapan kinerja sosial yang paling sering diungkapkan pada *annual report* dan *sustainability report* adalah bagian sosial (BS).
2. Dari pengujian statistik deskriptif, terdapat 73 STKOC dan 34 SHOC. STKOC terbagi menjadi tipe HSCI sebanyak 32 perusahaan dan MSCI sebanyak 42 perusahaan, sedangkan untuk SHOC terbagi menjadi tipe DSA sebanyak 21 perusahaan dan tipe SA sebanyak 12 perusahaan.
3. *Stakeholder Orientated Companies* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sosial daripada *Shareholder Orientated Companies*.
4. *Stakeholder Orientated Companies* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan daripada *Shareholder Orientated Companies*.
5. *Minimum Strategic Consistency Index* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daripada *Disconnected Strategic Approach*.
6. *Minimum Strategic Consistency Index* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daripada *Shareholder Approach*.

7. *Higher Strategic Consistency Index* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan daripada *Shareholder Approach*.
8. *Minimum Strategic Consistency Index* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daripada sektor *Disconnected Strategic Approach* dan *Shareholder Approach*

Hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini telah mendukung *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Hal ini menyatakan bahwa, suatu perusahaan yang mempunyai hubungan kepada *stakeholder* nantinya akan memperoleh *legitimacy* dari para *stakeholder* karena perusahaan mengungkapkan kinerja sosial yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya satu tahun, yakni tahun 2007, sehingga konsistensi hasil penelitian antar tahun tidak dapat diketahui dan hasil jangka panjang dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikesampingkan.
2. Sulitnya pengklasifikasian pengungkapan kinerja sosial yang ada di *annual report*, sehingga memungkinkan terlewatnya item-item tertentu yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan.

3. Masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang membuat laporan khusus keberlanjutan atau *sustainability report*, sehingga cenderung sulit untuk menetapkan sesuai pedoman GRI.
4. Belum adanya standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan atau auditornya) serta sektor pasar modal Indonesia kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR.

5.3 Saran

Penelitian tentang pengungkapan sosial masih sangat sedikit dilakukan, karenanya penelitian-penelitian yang lebih luas lagi sangat perlu dilakukan. Penelitian berikutnya sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Periode penelitian sebaiknya lebih dari satu tahun agar hasil penelitian dapat dibandingkan dari tahun ke tahun, dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang. Selain itu agar dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kesadaran perusahaan di Indonesia akan tanggung jawab sosial perusahaan pada kesejahteraan lingkungan sosial disekitarnya serta untuk mengetahui perhatian masyarakat atau konsumen terhadap tingkat kepedulian sosial perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel lain, seperti variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai variabel tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dikuantitatifkan.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, untuk membandingkan pengungkapan kinerja sosial dan kinerja keuangan pada *annual report* atau *sustainability report*

tidak hanya pada sektor non-keuangan tapi juga pada sektor keuangan (perbankan dan asuransi).

4. Saran untuk perusahaan, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman, diharapkan untuk tahun-tahun kedepan mempunyai undang-undang yang mewajibkan perusahaan untuk membuat *sustainability report* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, FR. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006*.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardana, I Komang. 2007. "Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial". FE Univ. Udayana DENPANSAR. Diakses 24 Juli 2008.
- Bansal, P. 2005. "Evolving Sustainability: a Longitudinal Study of Corporate Sustainable Development." *Strategic Management Journal*, Vol. 26 No. 3, pp. 197-218.
- Bart, C.K. dan Baetz, M.C. 1998. "The Relationship Between Mission Statements and Firm Performance: an Exploratory Study." *The Journal of Management Studies*, Vol. 35 No. 6, pp. 823-53.
- Bartkus, B.R., Glassman, M dan McAfee, R.B. 2006. "Mission Statement Quality and Financial Performance." *European Management Journal*, Vol. 24 No. 1 pp. 86-94.
- Bose, R. 2006. "Understanding Management Data Systems for Enterprise Performance Management." *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 106, No. 1, pp. 43-59.
- Bowen, H.R. (1953), *Social Responsibilities of the Businessman*, Harper & Row, New York, NY.
- Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory*, PPRM, 2007.

- Carroll, A.B. 1979. "A three dimensional conceptual model of corporate performance." *Academey of Management Review*, Vol 4 No. 4, pp. 497-505.
- Clarkson, M. 1995. "A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance." *Academy of Management Review*, Vol. 20 No. 1, pp.92-117.
- Danchev, A. 2006. "Social capital and Sustainable Behaviour of the Firm." *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 106 No. 7, pp.953-65.
- Daniri, Mas Ahmad, 2008. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." Diakses 20 Juli 2008.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Donaldson, T. dan Preston, L.E. 1995. "The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence and Implications." *Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 1, pp. 65-91.
- EC (2002), *Communication from the Commision, Concerning Corporate Social Responsibility: A Business Contribution to Sustainable Development*, available at: http://europa.eu.int/comm/employment_social/soc-dial/csr/csr2002_en.pdf.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Capstone, Oxford.
- Freeman, R.E. (1984), *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Pitman Publishing Inc., Marshfield, MA.
- Freeman, R.E. dan McVea, J. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management." In Hitt, M., Freeman, R.E.

- Freeman, R.E., Wicks, A.C. dan Parmar, B. 2004. "Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited." *Organization Science*, Vol. 15. No.3, pp.364-9.
- Gatoso. 2007. "UUPM dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Diakses 20 Juli 2008.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam dan Chariri. Anis. 2007. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam dan Setiawan. 2006. *Akuntansi Keprilakuan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gray, R. 2001. "Thirty Years of Social Accounting, Reporting, and Auditing: what (if anything) have we learnt?" *Business Ethics: A European Review*, Vol. 10, No.1, pp. 9-15.
- Greenley, G. dan Foxall, G. 1997. "Multiple Stakeholder Orientation in UK Companies and the Implications for Company Performance." *Journal of Management Studies*, Vol. 34, No. 2, pp. 259-84.
- GRI. 2002. *Sustainability Reporting Guidelines*, Global Reporting Initiatives, www.globalreporting.org/guidelines/062002guidelines.asp.
- Harisson, J.S. dan St. John, C.H. 1994. *Strategic Management of Organizations and Stakeholders*, West Publishing, St Paul, MN.
- Hasibuan, Chrysanti dan Sedyono (2002) "Etika bisnis, Corporate Social Responsibility (CSR) dan PPM". PPM Institute of Management, 27 November.
- Hertanto, Heka. 2007. "Meraih Reputasi dengan CSR". Diakses 20 Juli 2008.

- Husted, B.W. dan de Jesus Salazar, J. 2006. "Taking Friedman Seriously: maximizing profits and Social Performance." *Journal of Management Studies*, Vol. 43, No. 1, pp. 75-91.
- Igalens, J. dan Gond, J.P. 2005. "Measuring Corporate Social Performance in France: a Critical and Empirical Analysis of ARESE Data." *Journal of Business Ethics*, Vol. 56, No. 2, pp. 131-48.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo (1999) "*Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*". Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchamad. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak* 2008.
- Lesmana, Timotheus. 2007. "Program *Corporate social responsibility* yang berkelanjutan". Blog Lingkungan Ekonomi Bisnis Indonesia. Diakses 20 Juli 2008.
- Machmud, Novita dan Djakman, Chaerul D. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006." *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak* 2008.
- Moneva, Jose M., Lirio, Juana M. Ricera., dan Torres, Maria J. Munoz. 2007. "The Corporate Stakeholder Commitment and Social and Financial Performance." *Industrial Management Data Systems*, Vol. 107, No. 1, pp. 84-102.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak* 2008.
- Omran, M., Atrill, P. Dan Pointon, J. 2002. "Shareholder Versus Stakeholder: Corporate Mission Statements and Investor Returns." *Business Ethics: A European review*, Vol. 11, No. 4, pp. 318-26.

- Orliztky, M., Schmidt, F.L. dan Rynes, S.L. 2003. "Corporate Social and Financial Performance: a meta-analysis." *Organization Studies*, Vol. 24, No. 3, pp. 403-41.
- Permas, Achsan. 2007. "Mengintegrasikan CSR sebagai sebuah sistem dalam strategi bisnis perusahaan". *Indonesia Business Links*. Diakses 20 Juli 2008.
- Salzman, O., Ionescu-Somers, A dan Steger, U. 2005. "The Business Case for Corporate Sustainability: literature review and research option." *European Management Journal*, Vol. 23, No. 1, pp. 27-36S.
- Sayekti, dan Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient". *Seminar Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business, a Skill Building Approach*. 4th ed. John Wiley & Sons, Inc. NY.
- Sitohang, Parulian. 2006. "Pengukuran dan Pelaporan Kinerja CSR". *CSR conference*. Diakses 20 Juli 2008.
- Sucipto, 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Sukarno, Gendut. 2007. "Corporate Social responsibility terhadap Corporate Social Performance pada beberapa industri di Sidoarjo." Hasil Penelitian Dosen Jurusan Manajemen. UPNV Jawa Timur.
- Syam. 2007. "Konsep Kedermawanan Korporasi Bisnis". Ikatan Mahasiswa Akuntansi. Diakses 20 Juli 2008.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. "*Corporate Social Responsibility (CSR)*". Harvarindo.
- Ulum, Ihyaul. Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: suatu Analisis dengan pendekatan Partial Least Squares." *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak* 2008.

- Van Horne, J.C. 1989. *Fundamentals of Financial Management*. Prentice-Hall International. Englewood Cliffs. NJ.
- Verschoor, C.C. 1998. "A Study of the Link Between a Corporation's Financial Performance and its Commitment to Ethics." *Journal of Business Ethics*, Vol. 17, No. 13, pp. 1509-16.
- Waddock, S.A. dan Graves, S.B. 1997. "The Corporate Social Performance-Financial Performance Link." *Strategic Management Review*, Vol. 10, pp. 758-69.
- Wartick, S.L. dan Cochran, P.L. 1985. "The Evolution of the Corporate Social Performance model." *Academy of Management Review*, Vol. 10, No. 4, pp. 758-69.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.
- Wood, D.J. 1991. "Corporate Social Performance Revisited." *Academy of Management Review*, Vol. 16, No. 4, pp. 691-718.
- World Commission on Environment and Development (WCED) (1987), *Our Common Future*, Oxford University Press, Oxford.
- Yuniarti, Eti. 2008. "Analisis Pengungkapan Informasi tanggung Jawab Sosial pada Sektor Perbankan di Indonesia." Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Zubaidah, Siti, 2003. "Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta". http://www.ITB_Central_Library. Diakses 20 Juli 2008.

<http://www.csrindonesia.com>. 24 Juli 2008.

<http://www.bsr.org> 2007. 24 Juli 2008.

LAMPIRAN 1:**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Perusahaan Sampel	Jenis Industri
1	Wahana Phonix Mandiri Tbk	Animal Feed and Husbandary
2	Aneka Tambang Tbk	Mining and Mining Services
3	Apexindo Pratama Duta Tbk	Mining and Mining Services
4	Bumi Resources Tbk	Mining and Mining Services
5	Energi Mega Persada Tbk	Mining and Mining Services
6	International Nickel Indonesia Tbk	Mining and Mining Services
7	Medco Energi International Tbk	Mining and Mining Services
8	Perusahaan Gas Negara Tbk	Mining and Mining Services
9	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	Mining and Mining Services
10	Petrosea	Construction
11	Fast Food Indonesia Tbk	Foods and Beverages
12	SMART Tbk	Foods and Beverages
13	Tiga Pilar Seahtera Food Tbk	Foods and Beverages
14	Bentoel International Investama Tbk	Tobacco Manufacturers
15	Gudang Garam Tbk	Tobacco Manufacturers
16	HM Sampoerna Tbk	Tobacco Manufacturers
17	Barito Pacific Timber Tbk	Lumber and Wood Products
18	Fajar Surya Wisesa Tbk	Paper and Allied Products
19	AKR Corporindo Tbk	Chemical and Allied Products
20	Lautan Luas Tbk	Chemical and Allied Products
21	Holcim Indonesia Tbk	Cement
22	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	Cement
23	Tira Austenite Tbk	Metal and Allied Products
24	Kabelindo Murni Tbk	Cables
25	Voksel Electric Tbk	Cables
26	Metrodata Tbk	Electronics and Office Equipment
27	Astra Graphia Tbk	Electronics and Office Equipment
28	Intraco Penta Tbk	Automotive and Allied Products
29	Astra International Tbk	Automotive and Allied Products
30	Hexindo Adiperkasa Tbk	Automotive and Allied Products
31	Sugi Samapersada Tbk	Automotive and Allied Products
32	Tunas Ridean Tbk	Automotive and Allied Products
33	Inter Delta Tbk	Photographic Equipment
34	Perdana Bangun Pusaka Tbk	Photographic Equipment
35	Indofarma Tbk	Pharmaceuticals
36	Kalbe Farma Tbk	Pharmaceuticals
37	Kimia Farma Tbk	Pharmaceuticals
38	Mandom Indonesia Tbk	Consumer Good
39	Unilever Indonesia Tbk	Consumer Good
40	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	Transportation Service

41	Berlian Laju Tanker Tbk	Transportation Service
42	Centris Multi Persada Pratama Tbk	Transportation Service
43	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Transportation Service
44	Mitra Rajasa Tbk	Transportation Service
45	Panorama Transportasi Tbk	Transportation Service
46	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	Transportation Service
47	Rig Tenders Tbk	Transportation Service
48	Samudera Indonesia Tbk	Transportation Service
49	Steady Safe Tbk	Transportation Service
50	Zebra Nusantara Tbk	Transportation Service
51	Bakrie Telecom Tbk	Tellecommunication
52	Excelcomindo Pratama Tbk	Tellecommunication
53	INDOSAT Tbk	Tellecommunication
54	Infoasia Tekhnologi Global Tbk	Tellecommunication
55	Mobile-8 Telecom Tbk	Tellecommunication
56	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tellecommunication
57	AGIS Tbk	Whole Sale and Retail Trade
58	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	Whole Sale and Retail Trade
59	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Whole Sale and Retail Trade
60	Enseval Putra Megatrading Tbk	Whole Sale and Retail Trade
61	Hero Supermarket Tbk	Whole Sale and Retail Trade
62	Millenium Pharmacon Internasional Tbk	Whole Sale and Retail Trade
63	Mitra Adiperkasa Tbk	Whole Sale and Retail Trade
64	Nusantara Infrastructure Tbk	Whole Sale and Retail Trade
65	Rimo Catur Lestari Tbk	Whole Sale and Retail Trade
66	Tigaraksa Satria Tbk	Whole Sale and Retail Trade
67	Bakrieland Development Tbk	Real Estate and Property
68	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	Real Estate and Property
69	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	Real Estate and Property
70	Bukit Darmo Property Tbk	Real Estate and Property
71	Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	Real Estate and Property
72	New Century Development Tbk	Real Estate and Property
73	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Real Estate and Property
74	Ciputra Surya Tbk	Real Estate and Property
75	Dayaindo Resources Internasional Tbk	Real Estate and Property
76	Duta Anggada Realty Tbk	Real Estate and Property
77	Duta Pertiwi Tbk	Real Estate and Property
78	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	Real Estate and Property
79	Indonesia Prima Property Tbk	Real Estate and Property
80	Jaka Inti Realtindo Tbk	Real Estate and Property
81	Jakarta Int'l Hotel & Development Tbk	Real Estate and Property
82	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	Real Estate and Property
83	Jaya Real Property Tbk	Real Estate and Property
84	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Real Estate and Property

85	Lamicitra Nusantara Tbk	Real Estate and Property
86	Lippo Cikarang Tbk	Real Estate and Property
87	Lippo Karawaci Tbk	Real Estate and Property
88	Mas Murni Indonesia Tbk	Real Estate and Property
89	Metro Supermarket Realty Tbk	Real Estate and Property
90	Modernland Realty Ltd Tbk	Real Estate and Property
91	Pakuwon Jati Tbk	Real Estate and Property
92	Panca Wiratama Sakti Tbk	Real Estate and Property
93	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	Real Estate and Property
94	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	Real Estate and Property
95	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	Real Estate and Property
96	Roda Panggon Harapan Tbk	Real Estate and Property
97	Sentul City Tbk	Real Estate and Property
98	Surya Semesta Internusa Tbk	Real Estate and Property
99	Suryainti Permata Tbk	Real Estate and Property
100	Suryamas Dutamakmur Tbk	Real Estate and Property
101	Anta Express Tour & Travel Tbk	Hotel and Travel Service
102	Bayu Buana Tbk	Hotel and Travel Service
103	Hotel Sahid Jaya International Tbk	Hotel and Travel Service
104	Panorama Sentrawisata Tbk	Hotel and Travel Service
105	Plaza Indonesia Realty Tbk	Hotel and Travel Service
106	Sona Topas Tourism Industry Tbk	Hotel and Travel Service
107	Bakrie & Brothers Tbk	Holding and Other Investment Companies

LAMPIRAN 2:**KLASIFIKASI TIPE PERUSAHAAN**

No	Perusahaan Sampel	Tipe Perusahaan
1	Wahana Phonix Mandiri Tbk	SA
2	Aneka Tambang Tbk	HSCI
3	Apexindo Pratama Duta Tbk	HSCI
4	Bumi Resources Tbk	HSCI
5	Energi Mega Persada Tbk	HSCI
6	International Nickel Indonesia Tbk	HSCI
7	Medco Energi International Tbk	HSCI
8	Perusahaan Gas Negara Tbk	HSCI
9	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	HSCI
10	Petrosea	HSCI
11	Fast Food Indonesia Tbk	HSCI
12	SMART Tbk	HSCI
13	Tiga Pilar Seahtera Food Tbk	SA
14	Bentoel International Investama Tbk	MSCI
15	Gudang Garam Tbk	HSCI
16	HM Sampoerna Tbk	HSCI
17	Barito Pacific Timber Tbk	HSCI
18	Fajar Surya Wisesa Tbk	HSCI
19	AKR Corporindo Tbk	HSCI
20	Lautan Luas Tbk	DSA
21	Holcim Indonesia Tbk	HSCI
22	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	HSCI
23	Tira Austenite Tbk	MSCI
24	Kabelindo Murni Tbk	MSCI
25	Voksel Electric Tbk	MSCI
26	Metrodata Tbk	MSCI
27	Astra Graphia Tbk	HSCI
28	Intraco Penta Tbk	MSCI
29	Astra International Tbk	HSCI
30	Hexindo Adiperkasa Tbk	MSCI
31	Sugi Samapersada Tbk	DSA
32	Tunas Ridean Tbk	MSCI
33	Inter Delta Tbk	MSCI
34	Perdana Bangun Pusaka Tbk	DSA
35	Indofarma Tbk	MSCI
36	Kalbe Farma Tbk	HSCI
37	Kimia Farma Tbk	MSCI
38	Mandom Indonesia Tbk	SA
39	Unilever Indonesia Tbk	HSCI
40	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	HSCI

41	Berlian Laju Tanker Tbk	HSCI
42	Centris Multi Persada Pratama Tbk	DSA
43	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	HSCI
44	Mitra Rajasa Tbk	DSA
45	Panorama Transportasi Tbk	MSCI
46	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	MSCI
47	Rig Tenders Tbk	HSCI
48	Samudera Indonesia Tbk	DSA
49	Steady Safe Tbk	DSA
50	Zebra Nusantara Tbk	DSA
51	Bakrie Telecom Tbk	MSCI
52	Excelcomindo Pratama Tbk	MSCI
53	INDOSAT Tbk	MSCI
54	Infoasia Teknologi Global Tbk	SA
55	Mobile-8 Telecom Tbk	MSCI
56	Telekomunikasi Indonesia Tbk	MSCI
57	AGIS Tbk	SA
58	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	SA
59	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	MSCI
60	Enseval Putra Megatrading Tbk	DSA
61	Hero Supermarket Tbk	SA
62	Millenium Pharmacon Internasional Tbk	DSA
63	Mitra Adiperkasa Tbk	MSCI
64	Nusantara Infrastructure Tbk	SA
65	Rimo Catur Lestari Tbk	DSA
66	Tigaraksa Satria Tbk	HSCI
67	Bakrieland Development Tbk	MSCI
68	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	MSCI
69	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	MSCI
70	Bukit Darmo Property Tbk	DSA
71	Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	DSA
72	New Century Development Tbk	MSCI
73	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	MSCI
74	Ciputra Surya Tbk	DSA
75	Dayaindo Resources Internasional Tbk	SA
76	Duta Anggada Realty Tbk	DSA
77	Duta Pertiwi Tbk	MSCI
78	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	DSA
79	Indonesia Prima Property Tbk	MSCI
80	Jaka Inti Realtindo Tbk	SA
81	Jakarta Int'l Hotel & Development Tbk	MSCI
82	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	MSCI
83	Jaya Real Property Tbk	HSCI
84	Kawasan Industri Jababeka Tbk	MSCI

85	Lamicitra Nusantara Tbk	SA
86	Lippo Cikarang Tbk	MSCI
87	Lippo Karawaci Tbk	DSA
88	Mas Murni Indonesia Tbk	MSCI
89	Metro Supermarket Realty Tbk	DSA
90	Modernland Realty Ltd Tbk	MSCI
91	Pakuwon Jati Tbk	MSCI
92	Panca Wiratama Sakti Tbk	SA
93	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	HSCI
94	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	HSCI
95	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	MSCI
96	Roda Panggon Harapan Tbk	DSA
97	Sentul City Tbk	HSCI
98	Surya Semesta Internusa Tbk	MSCI
99	Suryainti Permata Tbk	MSCI
100	Suryamas Dutamakmur Tbk	MSCI
101	Anta Express Tour & Travel Tbk	MSCI
102	Bayu Buana Tbk	DSA
103	Hotel Sahid Jaya International Tbk	DSA
104	Panorama Sentrawisata Tbk	MSCI
105	Plaza Indonesia Realty Tbk	DSA
106	Sona Topas Tourism Industry Tbk	MSCI
107	Bakrie & Brothers Tbk	HSCI

LAMPIRAN 3:**DAFTAR ROA PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Perusahaan Sampel	ROA
1	Wahana Phonix Mandiri Tbk	0,07
2	Aneka Tambang Tbk	53,11
3	Apexindo Pratama Duta Tbk	7
4	Bumi Resources Tbk	27,98
5	Energi Mega Persada Tbk	1
6	International Nickel Indonesia Tbk	0,62
7	Medco Energi International Tbk	0,3
8	Perusahan Gas Negara Tbk	20,1
9	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	19,4
10	Petrosea	4,77
11	Fast Food Indonesia Tbk	16,3
12	SMART Tbk	12,3
13	Tiga Pilar Seahtera Food Tbk	0
14	Bentoel International Investama Tbk	7,83
15	Gudang Garam Tbk	1,78
16	HM Sampoerna Tbk	25,6
17	Barito Pacific Timber Tbk	30,71
18	Fajar Surya Wisesa Tbk	3,2
19	AKR Corporindo Tbk	0,05
20	Lautan Luas Tbk	3,36
21	Holcim Indonesia Tbk	0,02
22	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	10
23	Tira Austenite Tbk	1,06
24	Kabelindo Murni Tbk	2,9
25	Voksel Electric Tbk	6,7
26	Metrodata Tbk	0,08
27	Astra Graphia Tbk	11,5
28	Intraco Penta Tbk	0,01
29	Astra International Tbk	10
30	Hexindo Adiperkasa Tbk	3,6
31	Sugi Samapersada Tbk	7
32	Tunas Ridean Tbk	5,7
33	Inter Delta Tbk	1,67
34	Perdana Bangun Pusaka Tbk	-2,35
35	Indofarma Tbk	3,6
36	Kalbe Farma Tbk	13,73
37	Kimia Farma Tbk	3,76
38	Mandom Indonesia Tbk	15,34
39	Unilever Indonesia Tbk	36,8
40	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	3,06

41	Berlian Laju Tanker Tbk	3,7
42	Centris Multi Persada Pratama Tbk	-18,45
43	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	12
44	Mitra Rajasa Tbk	2,26
45	Panorama Transportasi Tbk	4
46	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	2,82
47	Rig Tenders Tbk	5,18
48	Samudera Indonesia Tbk	3,4
49	Steady Safe Tbk	-7
50	Zebra Nusantara Tbk	-9
51	Bakrie Telecom Tbk	3,1
52	Excelcomindo Pratama Tbk	2
53	INDOSAT Tbk	9,98
54	Infoasia Teknologi Global Tbk	3,9
55	Mobile-8 Telecom Tbk	1,3
56	Telekomunikasi Indonesia Tbk	15,7
57	AGIS Tbk	0
58	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	2,47
59	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0,12
60	Enseval Putra Megatrading Tbk	11,06
61	Hero Supermarket Tbk	3,9
62	Millenium Pharmacon Internasional Tbk	4,14
63	Mitra Adiperkasa Tbk	3,9
64	Nusantara Infrastructure Tbk	3,14
65	Rimo Catur Lestari Tbk	1,8
66	Tigaraksa Satria Tbk	3,5
67	Bakrieland Development Tbk	2,35
68	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	-1,93
69	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	1,28
70	Bukit Darmo Property Tbk	0,39
71	Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	0,83
72	New Century Development Tbk	-4,46
73	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0,11
74	Ciputra Surya Tbk	8,9
75	Dayaindo Resources Internasional Tbk	1,77
76	Duta Anggada Realty Tbk	4
77	Duta Pertiwi Tbk	5
78	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	3
79	Indonesia Prima Property Tbk	2,0
80	Jaka Inti Realtindo Tbk	0,51
81	Jakarta Int'l Hotel & Development Tbk	-0,04
82	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	1
83	Jaya Real Property Tbk	5,77
84	Kawasan Industri Jababeka Tbk	1

85	Lamicitra Nusantara Tbk	0,47
86	Lippo Cikarang Tbk	0,86
87	Lippo Karawaci Tbk	3
88	Mas Murni Indonesia Tbk	-8,4
89	Metro Supermarket Realty Tbk	3,24
90	Modernland Realty Ltd Tbk	2
91	Pakuwon Jati Tbk	2,7
92	Panca Wiratama Sakti Tbk	-15,32
93	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	5,78
94	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	2,67
95	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,38
96	Roda Panggon Harapan Tbk	-0,34
97	Sentul City Tbk	0,03
98	Surya Semesta Internusa Tbk	0,8
99	Suryainti Permata Tbk	6,93
100	Suryamas Dutamakmur Tbk	-6
101	Anta Express Tour & Travel Tbk	3,33
102	Bayu Buana Tbk	2,58
103	Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,93
104	Panorama Sentrawisata Tbk	1,76
105	Plaza Indonesia Realty Tbk	3,42
106	Sona Topas Tourism Industry Tbk	3,37
107	Bakrie & Brothers Tbk	1,6

LAMPIRAN 4:**DAFTAR PENGUNGKAPAN PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Perusahaan Sampel	B E	B L	BS	Total Pengungkapan Kinerja Sosial
1	Wahana Phonix Mandiri Tbk	0	0	0	0
2	Aneka Tambang Tbk	3	8	19	30
3	Apexindo Pratama Duta Tbk	1	4	6	11
4	Bumi Resources Tbk	2	7	11	20
5	Energi Mega Persada Tbk	1	2	7	10
6	International Nickel Indonesia Tbk	2	6	11	19
7	Medco Energi International Tbk	2	7	5	14
8	Perusahaan Gas Negara Tbk	1	4	9	14
9	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	3	3	14	20
10	Petrosea	1	1	4	6
11	Fast Food Indonesia Tbk	1	2	6	9
12	SMART Tbk	1	6	6	13
13	Tiga Pilar Seahtera Food Tbk	0	0	0	0
14	Bentoel International Investama Tbk	0	3	8	11
15	Gudang Garam Tbk	1	1	5	7
16	HM Sampoerna Tbk	1	2	3	6
17	Barito Pacific Timber Tbk	1	5	5	11
18	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	3	4	8
19	AKR Corporindo Tbk	2	2	8	12
20	Lautan Luas Tbk	1	0	3	4
21	Holcim Indonesia Tbk	2	7	10	19
22	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	3	4	7	14
23	Tira Austenite Tbk	0	1	2	3
24	Kabelindo Murni Tbk	0	0	3	3
25	Voksel Electric Tbk	0	1	6	7
26	Metrodata Tbk	1	0	6	7
27	Astra Graphia Tbk	1	4	12	17
28	Intraco Penta Tbk	0	0	3	3
29	Astra International Tbk	2	3	8	13
30	Hexindo Adiperkasa Tbk	0	0	6	6
31	Sugi Samapersada Tbk	1	0	0	1
32	Tunas Ridean Tbk	2	0	3	5
33	Inter Delta Tbk	0	0	3	3
34	Perdana Bangun Pusaka Tbk	0	0	2	2
35	Indofarma Tbk	0	3	8	11
36	Kalbe Farma Tbk	1	2	9	12
37	Kimia Farma Tbk	0	2	7	9
38	Mandom Indonesia Tbk	0	0	0	0
39	Unilever Indonesia Tbk	2	5	13	20

40	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	1	3	5	9
41	Berlian Laju Tanker Tbk	1	1	6	8
42	Centris Multi Persada Pratama Tbk	0	0	1	1
43	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	1	1	5	7
44	Mitra Rajasa Tbk	0	1	1	2
45	Panorama Transportasi Tbk	1	0	5	6
46	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	0	0	4	4
47	Rig Tenders Tbk	1	1	4	6
48	Samudera Indonesia Tbk	0	0	3	3
49	Steady Safe Tbk	0	0	4	4
50	Zebra Nusantara Tbk	1	0	5	6
51	Bakrie Telecom Tbk	0	2	6	8
52	Excelcomindo Pratama Tbk	0	0	7	7
53	INDOSAT Tbk	2	0	11	13
54	Infoasia Teknologi Global Tbk	0	0	0	0
55	Mobile-8 Telecom Tbk	0	0	6	6
56	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2	0	8	10
57	AGIS Tbk	0	0	0	0
58	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0	0	0	0
59	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0	0	3	3
60	Enseval Putra Megatrading Tbk	1	0	1	2
61	Hero Supermarket Tbk	0	0	0	0
62	Millenium Pharmacon Internasional Tbk	0	0	2	2
63	Mitra Adiperkasa Tbk	0	0	3	3
64	Nusantara Infrastructure Tbk	0	0	0	0
65	Rimo Catur Lestari Tbk	0	0	3	3
66	Tigaraksa Satria Tbk	1	1	4	6
67	Bakrieland Development Tbk	0	2	6	8
68	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	1	0	3	4
69	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0	0	3	3
70	Bukit Darmo Property Tbk	0	0	3	3
71	Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	0	0	1	1
72	New Century Development Tbk	0	0	2	2
73	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0	1	5	6
74	Ciputra Surya Tbk	1	0	4	5
75	Dayaindo Resources Internasional Tbk	0	0	0	0
76	Duta Anggada Realty Tbk	0	0	2	2
77	Duta Pertiwi Tbk	0	0	2	2
78	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	1	0	0	1
79	Indonesia Prima Property Tbk	0	1	3	4
80	Jaka Inti Realtindo Tbk	0	0	0	0
81	Jakarta Int'l Hotel & Development Tbk	0	0	4	4
82	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0	1	6	7
83	Jaya Real Property Tbk	2	5	7	14

84	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0	0	4	4
85	Lamicitra Nusantara Tbk	0	0	0	0
86	Lippo Cikarang Tbk	0	2	5	7
87	Lippo Karawaci Tbk	1	0	4	5
88	Mas Murni Indonesia Tbk	0	0	4	4
89	Metro Supermarket Realty Tbk	1	0	2	3
90	Modernland Realty Ltd Tbk	1	0	7	8
91	Pakuwon Jati Tbk	0	0	5	5
92	Panca Wiratama Sakti Tbk	0	0	0	0
93	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	1	4	5	10
94	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	1	3	5	9
95	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0	0	2	2
96	Roda Panggon Harapan Tbk	0	0	1	1
97	Sentul City Tbk	1	3	6	10
98	Surya Semesta Internusa Tbk	0	0	4	4
99	Suryainti Permata Tbk	0	0	4	4
10 0	Suryamas Dutamakmur Tbk	0	1	3	4
10 1	Anta Express Tour & Travel Tbk	0	0	6	6
10 2	Bayu Buana Tbk	0	0	4	4
10 3	Hotel Sahid Jaya International Tbk	0	0	3	3
10 4	Panorama Sentrawisata Tbk	0	1	3	4
10 5	Plaza Indonesia Realty Tbk	0	2	0	2
10 6	Sona Topas Tourism Industry Tbk	1	0	3	4
10 7	Bakrie & Brothers Tbk	3	1	4	8

LAMPIRAN 5:**BAGIAN PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL****1. Indikator Kinerja Ekonomi**

Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan didistribusikan langsung termasuk pendapatan, biaya operasi dan kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi kepada masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal dan pemerintah.
EC 2	Implikasi keuangan serta resiko dan kesempatan untuk kegiatan organisasi sehubungan dengan perubahan situasi.
EC 3	Ruang lingkup organisasi menentukan keuntungan perencanaan obligasi.
EC 4	Bantuan keuangan signifikan yang diperoleh dari pemerintah.
Kehadiran Perseroan	
EC 5	Kisaran upah standar di perusahaan yang dibandingkan dengan di perusahaan beroperasi.
EC 6	Kebijakan, praktek dan bagian dari pengeluaran atas suplier lokal di area operasional perusahaan.
EC 7	Kebijakan merekrut karyawan dari komunitas di sekitar operasi perseroan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Perkembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan menyediakan jasa untuk keuntungan masyarakat melalui iklan, dalam hal perilaku sukarela.
EC 9	Memahami dan mendeskripsikan dampak ekonomi langsung yang tidak signifikan.

2. Indikator Kinerja Lingkungan

Material	
EN 1	Berat atau volume material yang digunakan.
EN 2	Persentase penggunaan material yang dapat di daur ulang.
Energi	
EN 3	Penggunaan energi langsung dan tidak langsung dari sumber daya energi.
EN 4	Penggunaan energi tidak langsung oleh sumber daya utama.
EN 5	Jumlah dari penyimpanan energi sehubungan dengan konservasi dan

	peningkatan efisiensi.
EN 6	Inisiatif untuk menyediakan produk dan jasa yang menggunakan energi yang efisien atau sumber daya renewable serta efisiensi penggunaan energi.
EN 7	Inisiatif untuk mengurangi penggunaan energi tidak langsung dan pencapaian pengurangan.
Air	
EN 8	Total penggunaan air berdasarkan sumber daya.
EN 9	Penggunaan air yang berpengaruh secara langsung terhadap sumber daya air.
EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan dipakai kembali.
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi operasi berdekatan dengan area dengan keanekaragaman hayati yang tinggi.
EN 12	Dampak Signifikan dari operasi terhadap keanekaragaman hayati.
EN 13	Melindungi atau mengembalikan keadaan semula habitat-habitat yang ada.
EN 14	Strategi untuk mengelola dampak operasi terhadap keanekaragaman hayati.
EN 15	Jumlah dari spesies yang masuk daftar hampir punah dan daftar spesies konservasi nasional dengan habitat dalam area yang dipengaruhi operasional, dibandingkan dengan tingkat kepunahan.
Emisi, Pencemaran dan Limbah	
EN 16	Total berat emisi gas greenhouse langsung dan tidak langsung.
EN 17	Berat emisi gas greenhouse tidak langsung yang relevan.
EN 18	Upaya untuk mengurangi emisi gas greenhouse dan mengurangi penerimaannya.
EN 19	Berat Emisi dari zat yang dapat mengikis ozone.
EN 20	Berat dan tipe NO, SO, dan emisi udara signifikan yang lain.
EN 21	
EN 22	Total berat limbah dengan metode tipe dan disposal.
EN 23	Total jumlah dan volume dari pembuangan limbah yang signifikan.
EN 24	Berat dari pengangkutan, impor, ekspor, atau limbah
EN 25	Identitas, ukuran, status pengamanan, dan nilai keanekaragaman hayati dari air dan habitat yang berhubungan secara signifikan dipengaruhi oleh
Produk dan Jasa	
EN 26	Upaya untuk meringankan dampak lingkungan dari produk dan jasa.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan kemasan material yang di perbaiki berdasarkan kategori.
Kepatuhan	
EN 28	Nilai moneter dari penalti dan jumlah dari biaya yang di.....
EN 29	Dampak lingkungan sehubungan dengan transportasi produk dan barang serta material yang digunakan untuk operasional perusahaan, dan transportasi tenaga kerja.
Keseluruhan	

EN 30	Biaya dan investasi untuk pengelolaan lingkungan.
-------	---

3. Indikator Kinerja Sosial

a) Indikator Praktek Kerja

Ketenagakerjaan	
LA 1	Komposisi jumlah tenaga kerja.
LA 2	Jumlah dan rata-rata perputaran tenaga kerja berdasarkan kelompok umur, gender, dan daerah.
LA 3	Keuntungan yang disediakan untuk tenaga kerja yang full time.
Hubungan Manajemen dengan Karyawan	
LA 4	Kebijakan dan prosedur terkait dengan informasi dan negosiasi dengan karyawan terkait dengan perubahan pekerjaan.
LA 5	
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
LA 6	Persentase dari total kehadiran tenaga kerja dalam manajemen formal-kesehatan tenaga kerja dan komite keselamatan yang membantu mengawasi dan menasehati program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang dan tingkat ketidakhadiran, termasuk subkontraktor.
LA 8	Pendidikan dan pelatihan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 9	
Training dan Pendidikan	
LA 10	Rata-rata jam latihan per tahun per karyawan.
LA 11	Program untuk kemampuan manajemen dan pembelajaran yang mendukung keberlanjutan karyawan dan mengakui dalam peningkatan karir.
LA 12	
Perbedaan dan Kesempatan yang Sama	
LA 13	Komposisi dari badan penguasa dan kemunduran dari tenaga kerja per kategori berdasarkan gender, kelompok umur, anggota kelompok minoritas, dan indikator lain dari perbedaan.
LA 14	Rasio dari upah dasar kategori laki-laki dan wanita.

b) Indikator Hak Manusia

Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi yang memasukkan klausul atau yang telah melewati pengujian masalah hak asasi.
HR 2	Persentase pemasok atau mitra bisnis yang telah melewati pengujian masalah hak asasi.
HR 3	Total jam dari training tenaga kerja atas kebijakan dan prosedur yang berfokus pada aspek hak asasi manusia yang relevan untuk operasional,

	termasuk persentase dari tenaga kerja yang ditraining.
Non-Diskriminasi	
HR 4	Jumlah kejadian diskriminasi dan langkah-langkah penanganan.
Kebebasan Berserikat dan Berkumpul	
HR 5	Pemenuhan hak-hak dalam berserikat dan berkumpul.
Buruh Anak	
HR 6	Resiko terjadinya penggunaan buruh anak dalam operasi dan langkah-langkah yang diambil.
Kerja Paksa	
HR 7	Resiko terjadinya kerja paksa dalam operasi dan langkah-langkah yang diambil.
Praktek Keamanan	
HR 8	Persentase dari anggota keamanan yang ditraining dalam kebiakan perusahaan atau prosedur yang relevan untuk aspek hak asasi manusia dan prosedur kerja.
Masyarakat Asli	
HR 9	Langkah-langkah untuk menjaga hak hidup masyarakat asli di tempat operasional perusahaan.

c) Indikator Kinerja Sosial/Masyarakat

Komunitas	
SO 1	Cakupan dan efektivitas program pengelolaan dampak perseroan terhadap komunitas.
Anti-Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah dari unit bisnis yang dianalisis untuk resiko yang berhubungan dengan penyuapan dan korupsi.
SO 3	Sosialisasi kebijakan anti-korupsi di perseroaan.
SO 4	Tindakan yang diambil dalam menindaklanjuti perilaku korupsi.
Kebijakan Publik	
SO 5	Gambaran kebijakan umum dan kontribusi atas partisipasi dalam pembangunan kebijakan publik dan cakupannya.
SO 6	Sumbangan kepada lembaga politik atau politisi.
Perilaku Anti Persaingan	
SO 7	Total jumlah tindakan legal untuk perilaku anti persaingan, anti-kepercayaan, dan praktek monopoli serta hasilnya.
Kepatuhan	
SO 8	Kejadian dan nilai finansial akibat ketidakpatuhan kepada peraturan.

d) Tanggung Jawab Produk

Keamanan dan Kesehatan Pelanggan	
PR 1	Daur hidup yang mana dampak kesehatan dan keamanan dari produk dan jasa yang dinilai untuk peningkatan, dan persentase dari produk yang signifikan dan subjek kategori jasa untuk beberapa prosedur.
PR 2	Total jumlah kejadian dari ketidakpatuhan dengan peraturan dan kode etik yang berfokus pada dampak kesehatan dan keamanan dari produk dan jasa selama daur hidup, oleh tipe hasil.
Labeling Produk	
PR 3	Jenis informasi produk yang diminta prosedur dan presentase yang signifikan yang menjadi subyek peraturan.
PR 4	Total jumlah kejadian dari ketidakpatuhan dengan peraturan dan kode etik yang berfokus pada produk dan informasi jasa serta labeling, dengan tipe hasil.
PR 5	Praktek yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan, termasuk hasil dari survey pengukuran kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program yang mendukung patuh pada hukum, standar, dan perilaku sukarela yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor.
PR 7	Total jumlah kejadian dari ketidakpatuhan dengan peraturan dan kode etik yang berfokus pada komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor.
Privasi Pelanggan	
PR 8	Total jumlah penggantian atas komplain cabang dari privasi pelanggan dan kerugian pada data pelanggan.
Kepatuhan	
PR 9	Nilai moneter pada ganti rugi signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berfokus pada penggunaan jasa dan produk.

Lampiran 6:**Hasil Pengujian Hipotesis****Hipotesis 1 & Hipotesis 2****Ranks**

KP		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KS	TM	34	22.19	754.50
	M	73	68.82	5023.50
	Total	107		
KK	TM	34	44.91	1527.00
	M	73	58.23	4251.00
	Total	107		

Test Statistics^a

	KS	KK
Mann-Whitney U	159.500	932.000
Wilcoxon W	754.500	1527.000
Z	-7.263	-2.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.039

a. Grouping Variable: KP

Hipotesis 3**Ranks**

KP1		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KK	MSCI	42	32.18	1351.50
	DSA	21	31.64	664.50
	Total	63		

Test Statistics^a

	KK
Mann-Whitney U	433.500
Wilcoxon W	664.500
Z	-.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Grouping Variable: KP1

Hipotesis 4

Ranks

	KP1	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KK	MSCI	42	28.43	1194.00
	SA	12	24.25	291.00
	Total	54		

Test Statistics^a

	KK
Mann-Whitney U	213.000
Wilcoxon W	291.000
Z	-.812
Asymp. Sig. (2-tailed)	.417

a. Grouping Variable: KP1

Hipotesis 5

Ranks

	KP1	N	Mean Rank	Sum of Ranks
--	-----	---	-----------	--------------

KK	HSCI	32	25.81	826.00
	SA	12	13.67	164.00
	Total	44		

Test Statistics^b

	KK
Mann-Whitney U	86.000
Wilcoxon W	164.000
Z	-2.794
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.004 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: KP1

Hipotesis 6

Ranks

KP2		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KK	MSCI	42	39.11	1642.50
	SA&DSA	33	36.59	1207.50
	Total	75		

Test Statistics^a

	KK
Mann-Whitney U	646.500
Wilcoxon W	1207.500
Z	-.496
Asymp. Sig. (2-tailed)	.620

Test Statistics^a

	KK
Mann-Whitney U	646.500
Wilcoxon W	1207.500
Z	-.496
Asymp. Sig. (2-tailed)	.620

a. Grouping Variable: KP2